

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh : VIENCHE

BRILIANA

0822646

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2012

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



SKRIPSI



Oleh : VIENCHE

BRILIANA
0822646

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2012



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : VIENCHE BRILIANA
NPM : 0822646
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISA TERHADAP KEMACETAN PINJAMAN
KOPERASI MASYARAKAT PADA KOPERASI SWAKARSA
USAHA PAKIS MANDIRI DI SURABAYA

Pembimbing,

Tanggal : 12 September 2012

(Drs. Misrin Hariyadi, SE, M.Ak.)

Mengetahui:
Ketua Jurusan:

Tanggal : 12 September 2012

(Dra. Jeanne A. Wawolangi, M.Si., Ak.)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh **VIENCHE BRILIANA** dengan **NPM. 0822646**
Telah diuji pada tanggal 21 September 2012 dan dinyatakan **LULUS** oleh :

Ketua Tim Penguji,

(Dra. Jeanne A. Wawolangi, M.Si., Ak.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dra. Maria Widyastuti, MM.)

(Dra. Jeanne A. Wawolangi, M.Si., Ak.)





LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISA TERHADAP KEMACETAN PINJAMAN KOPERASI MASYARAKAT PADA KOPERASI SWAKARSA USAHA PAKIS MANDIRI DI SURABAYA

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
Program Studi Akuntansi

Pada hari Jum'at, tanggal 21 September 2012

Disusun Oleh :

Nama : VIENCHE BRILIANA
NPM : 0822646
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji :

1. Dra. Jeanne A. Wawolangi, M.Si., Ak. (Ketua) _____
2. Drs. Misrin Hariyadi, SE, M.Ak. (Anggota) _____
3. Dr. Wahyudiono, SE, MM. (Anggota) _____



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : VIENCHE BRILIANA
NPM : 0822646
Program Studi : Strata Satu (S1) Fakultas /
Jurusan : Ekonomi / Akuntansi Tempat/Tanggal
Lahir : Surabaya, 19 Nopember 1990
Alamat : Jl. Gubeng Kertajaya 7 A Dalam 12 Surabaya
Judul Skripsi : ANALISA TERHADAP KEMACETAN
PINJAMAN KOPERASI MASYARAKAT
PADA KOPERASI SWAKARSA USAHA
PAKIS MANDIRI DI SURABAYA

1. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya ilmiah sendiri bukan plagiat dan atau karya orang lain.
2. Memperbolehkan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika untuk mempublikasikan seluruh/ sebagian dari isi skripsi ini ke media publikasi.
Dengan mencantumkan nama peneliti serta dosen pembimbing.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila di kemudian hari ada permasalahan terhadap karya ilmiah ini, maka saya siap bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Surabaya, 21 September 2012
Yang membuat pernyataan,

VIENCHE BRILIANA

ABSTRAK

Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya merupakan sebuah koperasi yang menghimpun dana bagi masyarakat. Kondisi persaingan yang semakin ketat, sehingga mau tidak mau pengelolaan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya harus segera berbenah dan diarahkan untuk dapat menjadi koperasi yang mampu bersaing.

Sehubungan permasalahan tersebut, maka penelitian mengambil judul "Analisa Terhadap Kemacetan Pinjaman Koperasi Masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Di Surabaya".

Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 14,188 > F_{tabel} 2,975$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang benar-benar memiliki pengaruh secara simultan yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri di Surabaya.

Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) struktur organisasi (X_1) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi benar-benar memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dipengaruhi oleh struktur organisasi tersebut. Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) informasi nasabah (X_2) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 1,281 < t_{tabel} = 2,056$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa informasi nasabah tidak memiliki pengaruh terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat tidak dipengaruhi oleh informasi nasabah tersebut. Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) pendelegasian wewenang (X_3) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa pendelegasian wewenang benar-benar memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dipengaruhi oleh pendelegasian wewenang tersebut.

Uji statistik secara parsial diketahui variabel bebas (X) yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y) adalah variabel pendelegasian wewenang (X_3) dengan nilai $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \text{standart signifikansi } 0,05$.

Kata-kata kunci : struktur organisasi, informasi nasabah, pendelegasian wewenang dan kemacetan pinjaman koperasi masyarakat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat karunia dan kasih-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisa Terhadap Kemacetan Pinjaman Koperasi Masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Di Surabaya”.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain :

1. Ibu Dra. M. Yovita R. Pandin, M.M., selaku Rektor Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.
2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.
3. Ibu Dra. Jeanne A. Wawolangi, M.Si., Ak., selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya yang telah memberikan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Misrin Hariyadi, SE, M.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.
6. Papa dan Mama yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

7. Teman-teman kuliah yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya yang telah memberikan izin riset dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan hasil penelitian ini..

Surabaya, 12 September 2012

VIENCHE BRILIANA



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	4
1.4.2. Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Struktur Organisasi	5
2.1.1. Tinjauan Struktur Organisasi	5
2.1.2. Fungsi Struktur Organisasi	8
2.1.3. Tinjauan Struktur Organisasi	8
2.1.4. Pengelompokan Struktur Organisasi	9
2.1.5. Karakteristik Struktur Organisasi.....	10
2.2. Pengertian Sistem Informasi	11



2.2.1.	Karakteristik Sistem Informasi	11
2.2.2.	Penggolongan Informasi	12
2.2.3.	Keuntungan dan Hambatan Pendelegasian	15
2.3.	Pengertian Koperasi.....	15
2.3.1.	Jenis-jenis Koperasi	16
2.3.2.	Landasan Koperasi	17
2.3.3.	Fungsi Koperasi	17
2.3.4.	Azas Koperasi	17
2.3.5.	Pengertian Simpan Pinjam	18
2.4.	Pengaruh Struktur Organisasi, Informasi Nasabah dan Pendelegasian Wewenang terhadap Kemacetan Pinjaman Koperasi	19
2.5.	Penelitian Terdahulu	20
2.6.	Hipotesis	25
2.7.	Kerangka Pemikiran	26
BAB III		
METODOLOGI PENELITIAN		
3.1.	Metode Penelitian.....	27
3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	27
3.3.	Populasi dan Sampel	30
3.3.1.	Populasi	30
3.3.2.	Sampel.....	30
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.	Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1.	Uji Validitas	32
3.5.2.	Uji Reliabilitas	33
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.5.5.	Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	36
3.5.6.	Pengujian Signifikansi Secara Multiple (Uji F)	36
3.5.7.	Analisis Koefisien Korelasi Parsial (r).....	37
3.5.8.	Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t)	37



BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran Umum Hasil Perusahaan	39
4.1.1.	Sejarah Singkat Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya	39
4.1.2.	Lokasi Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya	40
4.1.3.	Struktur Pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya	40
4.2.	Deskripsi Hasil Perusahaan	41
4.3.	Pembahasan	47
4.3.1.	Uji Validitas	47
4.3.2.	Uji Reliabilitas	48
4.3.3.	Uji Asumsi Klasik	49
4.3.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.3.4.1.	Analisis Koefisien Deteminasi (R^2 / <i>R Square</i>)	55
4.3.4.2.	Pengujian Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F)	55
4.3.4.3.	Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)	57
BAB V	PENUTUP	
5.1.	Simpulan	63
5.2.	Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i struktur organisasi perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku ($X_{1.1}$).....	41
Tabel 4.2 Menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i perencanaan kegiatan yang sudah dibuat mampu menggambarkan strategi yang diharapkan perusahaan ($X_{1.2}$).....	42
Tabel 4.3 Keberadaan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dapat membantu masyarakat sekitar dalam upaya untuk meningkatkan usaha ($X_{2.1}$).....	43
Tabel 4.4 Kemampuan finansial anggota Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dalam menerima pinjaman dari Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya diadakan penelitian ($X_{2.2}$).....	43
Tabel 4.5 Wewenang untuk mengambil keputusan tanpa harus Tergantung kepada orang lain ($X_{3.1}$).....	44
Tabel 4.6 Kebanyakan pekerjaan bisa dikerjakan sepenuhnya tanpa bantuan orang lain ($X_{3.2}$).....	45
Tabel 4.7 Misi dan visi perusahaan yang dijalankan oleh setiap bagian operasional mampukah tercermin dalam kegiatan operasional ($Y_{1.1}$).....	46
Tabel 4.8 Perencanaan kegiatan yang sudah dibuat mampu menggambarkan strategi yang diharapkan ($Y_{1.2}$).....	46
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Validitas	47
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Reliabilitas	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F).....	55
Tabel 4.14 Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t) Struktur organisasi (X_1) terhadap Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y).....	57
Tabel 4.15 Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t) Informasi nasabah (X_2) terhadap Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y).....	59
Tabel 4.16 Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t) Pendelegasian wewenang (X_3) terhadap Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y).....	61



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Uji Normalitas.....	49
Gambar 4.2. Uji Autokorelasi.....	50
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Gambar 4.4. Kurva Uji F	56
Gambar 4.5. Kurva Uji t antara X_1 terhadap Y	58
Gambar 4.6. Kurva Uji t antara X_2 terhadap Y	60
Gambar 4.7. Kurva Uji t antara X_3 terhadap Y	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Skor Jawaban Responden
- Lampiran 3. Frequency Table
- Lampiran 4. Reliability dan Validity
- Lampiran 5. Regression
- Lampiran 6. Kurva Normalitas
- Lampiran 7. Kurva Scatterplot
- Lampiran 8. Tabel r
- Lampiran 9. Tabel Durbin-Watson
- Lampiran 10. Tabel F
- Lampiran 11. Tabel t





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyaknya sistem pinjaman yang ditawarkan oleh koperasi mengakibatkan para nasabah menjadi lebih selektif didalam memilih koperasi. Nasabah masa kini lebih bersifat terbuka terhadap bunga pinjaman yang ditawarkan oleh koperasi. Dengan semakin selektifnya pihak nasabah, unsur bunga pinjaman lebih diperhatikan dari pada unsur yang lain, nasabah akan mengajukan pinjaman kepada koperasi apabila bunga yang diterapkan lebih sedikit dibandingkan dengan koperasi lain..

Kegiatan koperasi pada hakekatnya merupakan upaya bersama antara koperasi dan nasabah serta diarahkan baik untuk pertumbuhan koperasi maupun untuk kesejahteraan masyarakat termasuk kesejahteraan nasabah itu sendiri. Oleh karena itu koperasi perlu memberi apresiasi sesuai dengan sumbangan jasa yang diberikan kepada para nasabah. Koperasi wajib mempertahankan serta peningkatan pinjaman yang memiliki bunga pinjaman lebih rendah.

Pelaksanaan operasional suatu koperasi tentu tidak terlepas dari pengaruh kemacetan pinjaman para nasabahnya. Kemacetan pinjaman yang diberikan kepada para nasabah sebagian besar diakibatkan para nasabah tidak bisa mengelola hasil pinjaman koperasi tersebut untuk meningkatkan usaha yang ditekuninya selama ini. Pinjaman yang diberikan kepada nasabah



sebetulnya bunga rendah, tetapi para nasabah tidak mampu untuk mengelola dengan benar, sehingga kebanyakan koperasi mengalami kemacetan karena dana yang keluar lebih banyak dari pada dana yang masuk ke koperasi.

Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya merupakan sebuah koperasi yang menghimpun dana bagi masyarakat. Kondisi persaingan yang semakin ketat, sehingga mau tidak mau pengelolaan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya harus segera berbenah dan diarahkan untuk dapat menjadi koperasi yang mampu bersaing. Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dalam mengatasi kemacetan pinjaman yaitu struktur organisasi pada bagian-bagian masih terdapat kekosongan jabatan. Hal ini disebabkan adanya efisiensi biaya yang dilakukan koperasi. Sistem informasi sedikit banyak telah dilakukan pengembangan dan hasilnya mampu meningkatkan kualitas koperasi meskipun untuk mencapai hal tersebut masih banyak ditemui kendala dan kekurangan. Terutama permasalahan sistem informasi yang disampaikan ke setiap sub bagian dapat terjadi kurang komunikasi dan kerjasama dikarenakan belum pemahannya pembagian tugas kepada bawahannya atau terhadap tugasnya sendiri. Kegiatan yang dilakukan berjalan tersendat dikarenakan usulan-usulan yang diharapkan atau didapat tidak efektif serta tidak bisa diterima oleh karyawan.



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka dapat peneliti sebutkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.



1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau tambahan pengetahuan bagi yang berminat di bidang sistem pengendalian manajemen.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan mengenai cara mengefektifkan sistem pengendalian manajemen koperasi.
2. Sebagai perbandingan antara teori yang diterima di bangku kuliah dengan permasalahan yang ada dalam praktek sehingga dapat menambah wawasan yang sangat penting bagi penulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan tatanan hirarki dari tugas perusahaan serta wewenang untuk mengamati pelaksanaan tugas perusahaan (Wilkinson, 2000:47).

Menurut Mulyadi dan Setyawan (2001:1), organisasi adalah kumpulan orang yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda, yang saling tergantung satu dengan lainnya, yang berusaha untuk mewujudkan kepentingan bersama mereka, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya.

2.1.1. Tinjauan Struktur Organisasi

Menurut Swastha dan Sukotjo (2001:135) setiap struktur organisasi akan lebih dulu memusatkan perhatian pada kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Struktur organisasi akan memudahkan untuk mengetahui hubungan dalam antar bagian yang ada dalam organisasi atau lembaga pendidikan, serta berfungsi mengetahui secara pasti kedudukan dan wewenang masing-masing secara jelas. Bagan organisasi ini merupakan struktur organisasi yang menggambarkan bagian-bagian yang ada dalam organisasi. Manajemen menganalisis jabatan-jabatan yang dilakukan. Kemudian, orang dengan minat dan kualifikasi tertentu ditarik untuk memegang jabatan.



Koordinasi tentang kegiatan setiap karyawan merupakan tanggung jawab penting yang ditentukan dengan baik juga harus mendukung moral karyawan. Struktur organisasi formal didasarkan pada analisis dari tiga elemen kunci setiap organisasi, yaitu :

1. Interaksi kemanusiaan
2. Kegiatan yang terarah ke tujuan
3. Struktur

Menurut Supriyono (2000:200) struktur adalah hasil dari pertimbangan dengan kesadaran tentang pentingnya perencanaan atas penentuan kekuasaan, tanggung jawab dan spesialisasi setiap anggota organisasi. Atas dasar penentuan kekuasaan, tanggung jawab dan spesialisasi tersebut maka penentuan organisasi harus meliputi pula penentuan hirarki dalam organisasi yang dapat digolongkan kedalam dua hirarki, yaitu kepala seksi mempunyai kekuasaan pada seksi yang bersangkutan dan bertanggung jawab pada hirarki yaitu :

1. Hirarki Vertikal

Hirarki vertikal menunjukkan diferensiasi kekuasaan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, setiap peringkat vertikal dalam struktur organisasi menunjukkan perbedaan peringkat kekuasaan dan tanggung jawab, sebagai contoh, misalnya setiap kepala seksi mempunyai kekuasaan pada seksi yang bersangkutan pada hirarki di atasnya yaitu ke kepala departemen.

2. Hirarki Horisontal

Hirarki horisontal menunjukkan diferensiasi antar unit-unit yang ada dalam struktur organisasi yang bersangkutan. Dimensi horisontal suatu organisasi lebih dibedakan oleh spesialisasi dari pada oleh kekuasaan. Proses penentuan hirarki horisontal ini dinamakan departementalisasi.



Sebagai contoh, misalnya para karyawan dengan keahlian dan spesialisasi produksi dikelompokkan dalam unit produksi yang dinamakan departemen produksi.

Untuk dapat menyusun dan melaksanakan suatu sistem pengendalian manajemen untuk sebuah organisasi perlu juga pengetahuan yang memadai tentang organisasi, tidak cukup hanya memahami orang-orang yang ada didalamnya kita harus mengetahui teknologi yang dipakai dalam organisasi tersebut, bagaimana organisasi disusun, apa tujuannya, bagaimana orang-orang didalamnya dan bagaimana organisasi bereaksi dengan lingkungan. Walaupun kita tidak perlu tahu bagaimana menempatkan kumpulan orang-orang ini bersama-sama untuk merancang suatu sistem pengendalian manajemen, namun kita harus tahu bagaimana manajemen menyusun dan mengoperasikan elemen-elemen organisasi orang, sumber daya, bahan dan uang (Anthony dan Govindarajan, 2002 : 42)

a. Teori organisasi yang berorientasi kedalam

Teori ini menganggap bahwa organisasi menggunakan tanggungjawab dan pengambilan keputusan berjenjang menurut proyek-proyek, program-program dan komponen-komponen fungsional. Organisasi tipe kisi (grid) seringkali juga merupakan organisasi yang berorientasi kedalam. Sistem vertikal organisasi ini tersusun dalam banyak tingkatan dalam bentuk berjenjang, dengan pendelegasian berbagai wewenang dan tanggungjawab kepada manajer diberbagai



tingkat. Diatas struktur vertikal ada struktur horisontal dari program-program yang harus dilaksanakan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

b. Teori Organisasi yang berorientasi Keluar

Teori ini mengatakan bahwa organisasi secara keseluruhan saling berhubungan dengan lingkungannya. Tinjauan teori ini dilihat dari dua macam organisasi yang berorientasi keluar (terbuka) : organisasi sistem umum dan organisasi sistem manajemen. Organisasi sistem umum terbuka didasarkan atas teori sistem umum, teori ini mengasumsikan bahwa ada hubungan yang berkesinambungan antara lingkungan dan organisasi. Juga diasumsikan bahwa organisasi yang terdesentralisasi atau yang serupa akan memungkinkan manajer setempat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungannya jika hal tersebut membantu untuk mencapai tujuan organisasinya.

2.1.2. Fungsi Struktur Organisasi

Menurut Supriyono (2000:463), fungsi struktur organisasi adalah menyediakan gambaran dan analisis finansial yang diterima dari bagian pemasaran, produksi, teknik dan pembelian.

2.1.3. Tinjauan Struktur Organisasi

Setiap struktur organisasi akan lebih dulu memusatkan perhatian pada kegiatan-kegiatannya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Swastha (2001:135), struktur organisasi formal didasarkan pada analisis dari



tiga elemen kunci setiap organisasi, yaitu : interaksi kemanusiaan, kegiatan yang terarah ke tujuan dan struktur.

2.1.4. Pengelompokan Struktur Organisasi

Tipe organisasi dikelompokkan dalam tiga kategori (Anthony dan Govindarajan, 2002 : 44-46) yaitu :

1. Organisasi Fungsional

Bentuk organisasi yang fungsional merupakan salah satu usaha pertama untuk membagi tugas-tugas manajerial dengan cara yang sama dengan yang digunakan untuk membagi kerja karyawan, dengan tujuan mendapatkan manfaat dari pekerjaan-pekerjaan khusus (spesialisasi) dalam produksi yang berskala besar.

2. Organisasi Divisi

Untuk kepentingan pengendalian, divisi dari suatu organisasi yang terdesentralisasi dapat dipandang sebagai suatu kesatuan yang mandiri (independen). Dengan tetap tunduk pada persetujuan manajemen senior, manajer divisi dapat mengembangkan strategi tersendiri bagi bisnisnya yang berbeda dari strata yang diterapkan oleh divisi-divisi lain yang produknya berlainan.

3. Organisasi Matrik

Dalam organisasi matriks, yang dulu dikenal sebagai struktur kisi (*grid structure*), pusat-pusat pertanggung jawaban ditata berdasarkan fungsi, dan tanggung jawab program berada di atasnya, dengan atau tanpa proyek-proyek. Proyek adalah setiap tugas atau sekelompok tugas yang



dilakukan dalam rangka mencapai sasaran tertentu, misalnya memproduksi produk baru, mempersiapkan kegiatan periklanan atau membangun pabrik baru. Program adalah seperangkat kegiatan yang berlangsung terus menerus yang dilakukan untuk kepentingan tertentu. Manajer program harus menggunakan orang-orang, pelayanan-pelayanan dari berbagai unit fungsional untuk mencapai sasaran. Suatu proyek, karena akan berakhir bila sasaran telah tercapai, mungkin perlu tetapi mungkin juga tidak perlu dilaksanakan dengan cara yang sama.

2.1.5. Karakteristik Struktur Organisasi

Menurut Swastha dan Sukotjo (2001:111-112) setiap bentuk struktur organisasi yang baik harus memiliki dua karakteristik dasar, yaitu :

1. Keseimbangan dalam Organisasi

Keseimbangan dalam organisasi ini sangat penting mengingat adanya beberapa bagian didalamnya sebuah organisasi dapat dikatakanimbang bilamana kepada masing-masing bagian atau fungsi dialikasikan modal dan tenaga kerja yang sesuai dengan sumbangannya terhadap pencapaian tujuan.

2. Fleksibel

Fleksibel merupakan kemampuan dari struktur organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap semua perubahan-perubahan yang terjadi, seperti: perubahan kegiatan, perubahan jumlah karyawan, perubahan formasi jabatan dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang perlu disesuaikan lebih dahulu adalah perubahan yang dalam jangka pendek.



Makin lanjut usia seorang karyawan, makin berkurang pula kemampuan kerjanya. Bilamana didalam kegiatan operasional dalam sebuah perusahaan banyak terdapat karyawan lanjut usia, produktivitas perusahaan dapat menurun. Oleh karena itu perlu diadakan peremajaan dengan menambah karyawan baru atau diadakan mutasi.

2.2. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu kerangka kerja dengan sumber daya (manusia dan komputer) dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi keluaran (informasi) guna mencapai sasaran perusahaan (Wilkinson, 2000:4).

2.2.1. Karakteristik Sistem Informasi

Karakteristik sistem informasi meliputi (Wilkinson, 1999:4) yakni :

1. Jaringan Informasi

Informasi mengalir diantara berbagai manajer dan karyawan secara intern dan mengalir pula ke pihak-pihak luar yang jumlahnya sekarang telah jauh lebih banyak.

2. Tahapan dan Fungsi Konversi Data

Sistem informasi (mengkonversikan) masukan-masukan menjadi keluaran. Ada tiga tahap yang dilalui dalam perubahan atau transformasi ini : tahap masukan, tahap pemrosesan atau pengolahan dan tahap keluaran.



3. Masukan Data dan Keluaran Informasi

Berbagai data dimasukkan untuk diproses selama tahap masukan, sedangkan informasi tersaji selama tahap keluaran.

4. Pengguna Informasi

Pengguna-pengguna informasi, meliputi : pengguna intern terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan dan pengguna ekstern seperti kreditor, pemasok, pelanggan, pemegang saham, badan-badan pemerintah dan serikat pekerja.

2.2.2. Penggolongan Informasi

Informasi banyak sekali ragamnya dan masing-masing memiliki sifat serta kegunaan yang berbeda-beda. Agar informasi yang digunakan dapat sesuai dengan masalah yang dihadapinya, maka perlu diadakan penggolongan informasi kedalam kelompok yang sangat membantu manajemen. Penggolongan informasi dibagi menjadi lima golongan, (Swastha dan Sukotjo, 2001:162-163):

1. Informasi internal dan eksternal

Penggolongan informasi kedalam : informasi internal (informasi yang berasal dari dalam) dan eksternal (informasi yang berasal dari luar) ini didasarkan pada sumber informasi tersebut. Contoh informasi yang berasal dari dalam antara lain : informasi tentang upah dan gaji karyawan, karakteristik barang yang dijual, kapasitas produksi dan sebagainya. Sedangkan contoh informasi yang berasal dari luar antara lain : jumlah



pesanan dari langganan, kebijaksanaan harga serta perencanaan produksi dari pesaing, peraturan-peraturan perpajakan dan sebagainya.

2. Informasi yang diulang dan tidak diulang

Disini penggolongan informasi didasarkan pada jarak atau internal waktunya. Informasi yang mempunyai interval waktu kurang dari satu tahun dikategorikan sebagai informasi yang diulang, sedangkan lainnya dikategorikan sebagai informasi yang tidak diulang.

3. Informasi keharusan dan operasional

Informasi keharusan merupakan informasi yang diminta sebagai prasyarat oleh pemerintah dan atau lembaga-lembaga lain diluar perusahaan. Karena permintaan bersifat kontinyu, maka informasi tersebut dapat dibuat secara rutin. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan perhatiannya pada tugas-tugas yang lain.

Berbeda dengan informasi keharusan, informasi operasional ini lebih banyak dibutuhkan oleh para manajer dalam perusahaan. Mereka memerlukan informasi tersebut untuk keperluan perencanaan serta operasi perusahaan.

4. Informasi aktif dan pasif

Informasi aktif adalah informasi yang memberitahukan kepada seseorang bahwa penerima harus melakukan sesuatu. Sedangkan informasi pasif hanya bersifat sebagai pemberitahuan saja dan tidak mengikat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.



5. Informasi yang sudah terjadi dan yang akan terjadi

Informasi yang sudah terjadi merupakan informasi yang penggunaannya dilakukan pada waktu lampau, sedangkan informasi yang akan terjadi merupakan informasi yang digunakan untuk masa yang akan datang.

2.2.3. Keuntungan dan Hambatan Pendelegasian

Menurut Stoner (2003:47) keuntungan pendelegasian adalah sebagai berikut :

1. Semakin banyak tugas manajer yang dapat didelegasikan, semakin besar peluang mereka untuk mencari dan menerima lebih banyak tanggung jawab dari manajer yang lebih tinggi. Jadi manajer akan mencoba mendelegasikan tidak hanya masalah rutin, tetapi juga tugas yang memerlukan pemikiran dan inisiatif, dengan demikian mereka akan terbebas untuk berfungsi dengan efektivitas maksimal untuk organisasi.
2. Delegasi menyebabkan karyawan menerima tanggung jawab dan mempraktekkan cara menilai. Ini bukan hanya membantu melatih mereka tetapi juga memperbaiki rasa percaya diri dan kemauan untuk mengambil inisiatif.

Sedangkan hambatannya adalah :

- a. Manajer terlalu kaku atau tidak fleksibel untuk mendelegasikan pekerjaan secara efektif.
- b. Rasa tidak tenang dan bingung mengenai siapa yang akhirnya bertanggungjawab untuk tugas spesifik (manajer atau karyawan).



- c. Manajer yang lain takut bahwa mendelegasikan wewenang akan mengurangi wewenang mereka sendiri.
- d. Manajer yang lain merasa terancam bila hasil kerja karyawan mereka terlalu baik.

2.3. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu: *Co-Operation* yang berarti bekerja sama. Yang berasal dari kata *Co* yang berarti bersama-sama dan *Operation* yang berarti bekerja. Dan kata asing itulah berkembang menjadi bahasa Indonesia yaitu Koperasi. Semula penulisannya adalah *Cooperasi*. Perubahan penulisan ini dari *Cooperasi* jadi Koperasi mulai berlakunya UU Koperasi No.78 Tahun 1958.

Menurut Hendrojogi (2004:89) “Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan”.

UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 beserta penjelasannya: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Sumadiwirjo (1989:71) ”Koperasi” dan artinya bagi masyarakat Indonesia “Koperasi adalah sebuah perkumpulan yang memungkinkan beberapa orang atau badan hukum dengan jalan sama atas dasar sukarela serta hak dan tanggung jawab yang sama, menyelenggarakan produksi, pembelian atau penjualan barang dan jasa untuk kepentingan anggota”.



Dari beberapa definisi koperasi diatas pada dasarnya adalah sama yaitu bukan untuk mencari keuntungan tetapi demi kesejahteraan anggota. Jadi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk memberikan atau memudahkan anggota mendapatkan modal serta mendapatkan kebutuhan pokok dan penyaluran beras secara rutin dengan berazaskan kekeluargaan serta dapat memberikan pelayanan usaha simpan pinjam untuk anggota sendiri.

Adapun syarat-syarat yang dapat diterima menjadi anggota koperasi menurut pasal empat (4) dalam Anggaran Dasar adalah:

1. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum.
2. Mata pencarian guru, karyawan/ karyawati.
3. Telah menyatakan kemampuan dan kesanggupan secara teratur untuk melunasi simpanan pokok dan membayar simpanan wajib secara teratur sebagaimana yang dimaksud pasal 29 ayat 1.
4. Bersedia menjadi pengguna jasa koperasi.
5. Mempunyai kemampuan dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.
6. Mempunyai kemampuan mengembangkan kebersamaan.
7. Telah menyetujui isi Anggaran Dasar dan ketentuan-ketentuan koperasi yang berlaku.

2.3.1. Jenis-jenis Koperasi

Adapun Jenis-jenis Koperasi menurut Hendrojogi (2004:127) adalah sebagai berikut:



1. Koperasi produksi
2. Koperasi konsumsi
3. Koperasi simpan pinjam
4. Koperasi serba usaha

2.3.2. Landasan Koperasi

Berdasarkan Bab II Pasal 2 UU No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, Landasan Koperasi adalah:

1. Landasan Ideal Koperasi adalah Pancasila
2. Landasan Dstruktural Koperasi adalah UUD 1945 dan Landasan Geraknya adalah Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 beserta penjelasannya.
3. Landasan Mental Koperasi Indonesia adalah kesetiaan kawan dan kesadaran pribadi.

2.3.3. Fungsi Koperasi

Berdasarkan Bab III Bagian 2 UU No. 25 tahun 1992, fungsi Koperasi adalah sebagai berikut:

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
2. Alat pendemokrasi ekonomi Nasional.
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.

2.3.4. Azas Koperasi

Azas Koperasi Indonesia adalah Kekeluargaan dan Kegotong royongan. Dengan berpegang teguh kepada azas kekeluargaan dan kegotong royongan sesuai dengan kepribadian banga Indonesia, ini tidak bearti bahwa Koperasi



meninggalkan sifat dan syarat-syarat ekonominya sehingga kehilangan efisiensinya.

Bagi Koperasi azas Gotong Royong dan kekeluargaan berarti Koperasi terdapat keinsafan dan kesadaran semangat kerja sama dan bertanggung jawab bersama terhadap akibat dari kerja tanpa memikirkan kepentingan sendiri, melainkan selalu untuk kebahagiaan bersama.

Azas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran hati nurani manusia untuk semua dibawah pimpinan pengurus serta pemilihan dari anggota atas dasar keadilan dan kebenaran berkorban bagi kepentingan bersama.

2.3.5. Pengertian Simpan Pinjam

Menurut Malayu SP Hasibuan (2006:264) :“Simpan Pinjam merupakan suatu transaksi yang memungut dana dalam bentuk pinjaman dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang membutuhkan, hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi gerakan rentenir yang merugikan masyarakat”.

Jadi simpan pinjam merupakan suatu usaha yang memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyimpan dan meminjam uang. Menurut Ninik Widiyanti (2003:162): “Simpan Pinjam merupakan suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan”

Menurut Umar Burhan (2009:82): “Simpan Pinjam adalah suatu usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam



bentuk pinjaman kepada anggota dalam jumlah dan waktu tertentu sesuai dengan bunga yang telah disepakati”.

Koperasi simpan pinjam melindungi anggotanya dari rentenir dan pemerintah berusaha memperbesar usaha koperasi dengan memberikan pinjaman modal kepada koperasi, sehingga anggota koperasi terhindar dari tangan rentenir melalui pinjaman dari koperasi dengan bunga-bunga yang ringan. Dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam membimbing anggotanya dalam mempergunakan uang yang mereka pinjam, mereka didik untuk mengatur keuangan anggota agar bermanfaat dan mendidik anggota agar menggunakan modal dengan sebaik-baiknya.

2.4. Pengaruh Struktur Organisasi, Informasi Nasabah dan Pendelegasian Wewenang terhadap Kemacetan Pinjaman Koperasi

Menurut Supriyono (2000:216) kemacetan pinjaman koperasi adalah proses untuk memotivasi dan memberi semangat kepada para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan organisasi dan selanjutnya mencapai tujuan organisasi.



2.5. Penelitian Terdahulu

2.5.1. Kanti Suhartik (UNAIR: 2009) dengan judul “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT. Citra Buana Surabaya” dengan hasil sebagai berikut :

PT. Citra Buana Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha memproduksi dan memasarkan kayu lapis. Kondisi persaingan yang semakin tajam sehingga mau tidak mau pengelolaan PT. Citra Buana Surabaya harus segera berbenah dan diarahkan untuk dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing.

Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi PT. Citra Buana Surabaya dalam sistem pengendalian manajemen yaitu struktur organisasi pada bagian-bagian masih terdapat kekosongan jabatan. Hal ini disebabkan adanya efisiensi biaya yang dilakukan perusahaan. Sistem informasi sedikit banyak telah dilakukan pengembangan dan hasilnya mampu meningkatkan kualitas perusahaan meskipun untuk mencapai hal tersebut masih banyak ditemui kendala dan kekurangan. Terutama permasalahan sistem informasi yang disampaikan ke setiap sub bagian dapat terjadi kurang komunikasi dan kerjasama dikarenakan belum fahamnya pembagian tugas kepada bawahannya atau terhadap tugasnya sendiri.

Adapun dalam analisa data digunakan analisa Regresi Linier Berganda, Nilai Koefisien Determinasi Multiple (R^2), Uji Hipotesis secara Multiple (Uji F), Koefisien Korelasi Parsial (r), Uji secara Parsial (Uji t). Hasil pengujian pengaruh regresi linier berganda secara bersama-sama



antara variabel bebas yaitu struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis laporan keuangan terhadap sistem pengendalian manajemen diperoleh hasil : Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,582 memberi petunjuk bahwa struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis laporan keuangan terhadap sistem pengendalian manajemen pada PT. Citra Buana Surabaya sebesar 58,2%, sisanya sebesar 41,8% merupakan variabel/ faktor lain yang tidak diteliti. $F_{hitung} 4,496 > F_{tabel} 2,43$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis laporan keuangan benar-benar memiliki pengaruh secara simultan yang nyata (signifikan) terhadap terhadap sistem pengendalian manajemen pada PT. Citra Buana Surabaya.

Hasil pengujian pengaruh regresi linier berganda secara parsial antara variabel bebas yaitu struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis laporan keuangan terhadap sistem pengendalian manajemen diperoleh hasil : $t_{hitung} = 3,461 > t_{tabel} = 2,021$, $t_{hitung} = 2,267 > t_{tabel} = 2,021$, $t_{hitung} = 3,042 > t_{tabel} = 2,021$, $t_{hitung} = 2,949 > t_{tabel} = 2,021$, $t_{hitung} = 2,970 > t_{tabel} = 2,021$, Dari keseluruhan hasil analisis tersebut diatas, maka dalam usaha meningkatkan sistem pengendalian manajemen yang telah ditetapkan PT. Citra Buana Surabaya, lebih memperhatikan struktur organisasi (X_1).



1. Persamaan :
 - a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.
 - b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang mengambil lokasi di wilayah Surabaya.
2. Perbedaan :
 - a. Obyek penelitian terdahulu menggunakan PT. Citra Buana Surabaya sebagai tempat riset, penelitian sekarang menggunakan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.
 - b. Penelitian terdahulu menggunakan 50 responden sedangkan penelitian sekarang menggunakan 30 responden.

2.5.2. Heddy Andarina (STIESIA:2010) dengan judul "Analisa Kemacetan Pinjaman Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara" dengan hasil sebagai berikut :

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara merupakan penggabungan dari kantor pelayanan pajak, kantor pemeriksaan pajak dan kantor pelayanan pajak bumi dan bangunan. Untuk Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara merupakan penggabungan dari Kantor Pelayanan Pajak Malang, Kantor Pemeriksaan Pajak Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Malang.

Penelitian ini berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengajuan Pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara." Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh dari faktor-faktor tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan perhitungan statistik



dengan alat bantu Program *SPSS (Statistical Package for Social Sciences) version 12.0 for Windows*.

Koefisien regresi untuk variabel Keadaan Subyek Pajak (KSP) dan variabel Bencana Alam atau Sebab-sebab Lain yang Luar Biasa (BASL) adalah sebesar 3733,958 dengan nilai F sebesar 12,864 (*p-value* 0,000), yang berarti signifikan pada $\alpha = 1\%$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_0 . Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa keadaan subyek pajak (KSP) dan bencana alam atau sebab-sebab lain yang luar biasa (BASL) berpengaruh positif terhadap pengajuan pengurangan pajak (PPP). Hasil empiris penelitian ini mempunyai arti bahwa secara simultan (Uji F) semakin banyak pengajuan yang dilakukan dari keadaan subyek pajak (KSP) dan bencana alam atau sebab-sebab lain yang luar biasa (BASL), akan semakin banyak pula pengajuan pengurangan pajak (PPP) pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara.

Besarnya pengaruh dari variabel bebas yaitu Keadaan Subyek Pajak (KSP) dan Bencana Alam atau Sebab-sebab Lain yang Luar Biasa (BASL), diatas yang paling besar pengaruhnya atau yang paling dominan mempengaruhi pengajuan pengurangan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara adalah bencana alam dan sebab-sebab lain yang luar biasa (BASL) yaitu 0,718 atau 71,8%.

Koefisien regresi untuk variabel Keadaan Subyek Pajak (KSP) adalah sebesar 1,024 dengan nilai t sebesar 2,096 (*p-value* 0,023), sedangkan koefisien regresi variabel Bencana Alam atau Sebab-sebab Lain yang Luar Biasa (BASL) adalah sebesar 2,856 dengan nilai t sebesar 3,358



(*p-value* 0,015), yang berarti signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_0 . Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa keadaan subyek pajak (KSP) dan bencana alam atau sebab-sebab lain yang luar biasa (BASL) berpengaruh positif terhadap pengajuan pengurangan pajak (PPP). Hasil empiris penelitian ini mempunyai arti bahwa secara parsial (Uji t) semakin banyak pengajuan yang dilakukan dari keadaan subyek pajak (KSP) dan bencana alam atau sebab-sebab lain yang luar biasa (BASL), akan semakin banyak pula pengajuan pengurangan pajak (PPP) pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara.

1. Persamaan :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang mengambil tema kemacetan pinjaman.

2. Perbedaan :

- a. Obyek penelitian terdahulu menggunakan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara sebagai tempat riset, penelitian sekarang menggunakan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan 40 responden sedangkan penelitian sekarang menggunakan 30 responden.



2.6. Hipotesis

Berdasarkan masalah diatas maka hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut :

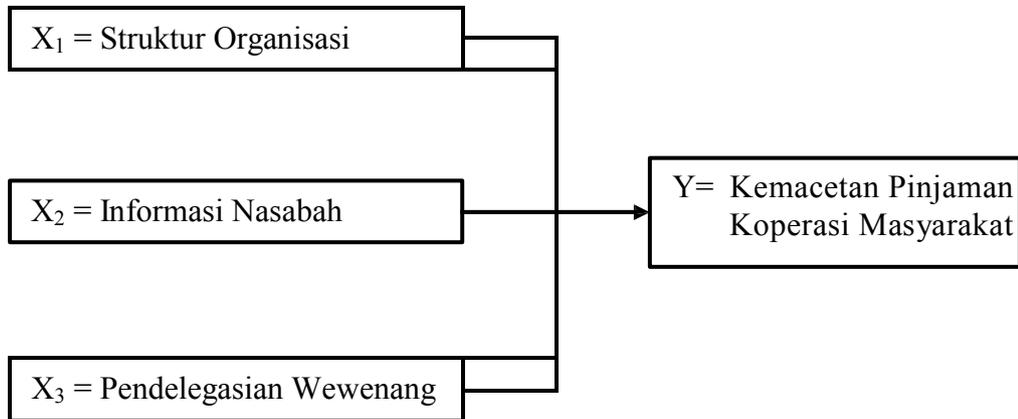
1. Terdapat pengaruh secara simultan antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.



2.7. Kerangka Pemikiran

Variabel Bebas (X)

Variabel Terikat(Y)



Keterangan :

1. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.
2. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian dan gambaran dari obyek penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden, data sekunder diperoleh dari arsip, dokumen dan catatan perusahaan.

Dalam pelaksanaan penulisan yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya. Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian penulis melakukan survei dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai data penelitian. Data-data yang dikumpulkan berupa analisis elemen-elemen laporan keuangan pada suatu periode 2011. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni memaparkan dari hasil analisa yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah untuk mendefinisikan pengaruh dari masing-masing struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2) dan pendelegasian wewenang (X_3) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.



1. Struktur Organisasi (X_1)

Struktur organisasi adalah kumpulan orang yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda, yang saling tergantung satu dengan lainnya, yang berusaha untuk mewujudkan kepentingan bersama mereka, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya.

Indikator dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi perusahaan adalah sesuai dengan ketentuan
- b. Perencanaan kegiatan yang sudah dibuat mampu menggambarkan strategi yang diharapkan

2. Informasi Nasabah (X_2)

Informasi nasabah adalah suatu kerangka kerja dengan sumber daya (manusia dan komputer) dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi keluaran (informasi) guna mencapai sasaran perusahaan.

Indikator dalam sistem informasi adalah sebagai berikut:

- a. Keberadaan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dapat membantu masyarakat sekitar dalam upaya untuk meningkatkan usaha.
- b. Kemampuan finansial anggota Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dalam menerima pinjaman dari Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya diadakan penelitian.

3. Pendelegasian Wewenang (X_3)

Semakin banyak tugas manajer yang dapat didelegasikan, semakin besar peluang mereka untuk mencari dan menerima lebih banyak tanggung jawab dari manajer yang lebih tinggi. Jadi manajer akan mencoba mendelegasikan



tidak hanya masalah rutin, tetapi juga tugas yang memerlukan pemikiran dan inisiatif, dengan demikian mereka akan terbebas untuk berfungsi dengan efektivitas maksimal untuk organisasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pendelegasian wewenang adalah sebagai berikut:

- a. Wewenang untuk mengambil keputusan tanpa harus tergantung kepada orang lain.
 - b. Kebanyakan pekerjaan bisa dikerjakan sepenuhnya tanpa bantuan orang lain.
4. Kemacetan Pinjaman Koperasi Masyarakat (Y)

Proses untuk memotivasi dan memberi semangat kepada para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan organisasi dan selanjutnya mencapai tujuan organisasi.

Indikator dalam kemacetan pinjaman koperasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Prosentase piutang dari nasabah yang mengalami kemacetan.
- b. Berapa besar jumlah nilai utang yang menunggak dari nasabah.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok subyek yang dikehendaki dikenai generalisasi hasil penelitian. Sementara itu populasi sasaran (*target population*) adalah populasi yang menjadi sasaran penelitian yaitu populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya yang berjumlah 30 orang sampai dengan periode tahun 2011.

3.1.1. Sampel

Teknik pengambilan adalah sensus, karena semua populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya yang berjumlah 30 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya sebanyak 30 orang nasabah, dimana keseluruhan populasi diambil sebagai sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan yaitu :

1. Studi pustaka

Suatu penelitian untuk memperoleh data-data secara teoritis melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Mencari data dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang diberi wewenang oleh perusahaan dengan melakukan tanya jawab yang berorientasi pada tujuan penelitian.

3. Kuesioner

Yaitu pemberian angket pertanyaan kepada para responden yang hasilnya nanti dijadikan bahan pembahasan dalam analisa penelitian.



4. Dokumentasi

Penulis melakukan penelitian di lapangan dalam rangka pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam melihat pengaruh laporan keuangan terhadap sitem pengendalian manajemen, maka analisis yang digunakan dalam perbandingan dalam laporan keuangan.

Kemudian untuk menguji pengaruh dari pengaruh struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis laporan keuangan terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dengan metode statistik analisis regresi linier berganda yang menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*, sedangkan data yang dianalisa adalah sebagai berikut :

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2002:1) validitas adalah “derajat ketepatan, yaitu ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dilaporkan oleh penulis.”

Menurut Simamora (2004:172) validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen.” Validitas berguna untuk menunjukkan instrumen yang digunakan dalam mengukur suatu atribut apakah betul-betul mengukur atribut yang dimaksud, sehingga diketahui instrumen ini berguna atau tidak. Cara mengukur validitas adalah dengan



menggunakan metode korelasi *Pearson*. Jika hasil yang dihasilkan masing-masing pertanyaan tersebut signifikan (signifikansi $< 0,05$) maka item tersebut dikatakan valid.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi dari tiap-tiap pertanyaan tersebut. Koefisien korelasi yang telah dihitung kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} sesuai dengan derajat kebebasan ($df = n-2$ (n =jumlah sampel) dan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jika r_{hasil} positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir variabel tersebut valid.
2. Jika r_{hasil} positif, serta $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir variabel tersebut tidak valid.
3. Jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, tapi bertanda negatif, maka H_0 tetap akan ditolak.

Dari r_{hasil} untuk tiap item (variabel) bisa dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 16.0 *for Windows*.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2002:2) reliabilitas adalah “derajat konsistensi (keajegan) yaitu konsistensi data dalam interval waktu tertentu.”

Menurut Ghazali (2001:132) uji reliabilitas “merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam hal ini penulis melakukan uji reliabilitas dengan mengkorelasikan angka yang diperoleh. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 16.0 *for Windows*.



3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji kelayakan model regresi linier berganda, pada uji asumsi klasik ini dibutuhkan empat uji asumsi klasik, antara lain:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001:74) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *independent* dan *dependent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang layak digunakan harus memiliki distribusi data normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2001:61) uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi tidak ada variabel lagi diantara variabel *independent*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = tidak ada autokorelasi.
- b. H_a = ada autokorelasi.



3. Uji Multikolinearitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004:528), multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi, dimana korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (korelasinya tinggi atau bahkan satu), kemudian dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*. Model yang layak digunakan terbebas dari multikolinear. Tujuannya adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (yang layak tidak terdapat korelasi antar variabel). Adapun pengujian analisis multikolinearitas ditunjukkan dari hasil *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Priyatno (2010:67) bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004:528) uji heteroskedastiditas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam persamaan regresi yang memenuhi syarat harus tidak terjadi gejala heteroskedastiditas. Model yang digunakan untuk mengukur uji heteroskedastiditas adalah dengan menggunakan *scatterplot* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastiditas pada model regresi tersebut.



3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.

Adapun rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat

X₁ = Struktur Organisasi

X₂ = Informasi Nasabah

X₃ = Pendelegasian Wewenang

= Bilangan konstanta

b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi

3.5.5. Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R²)

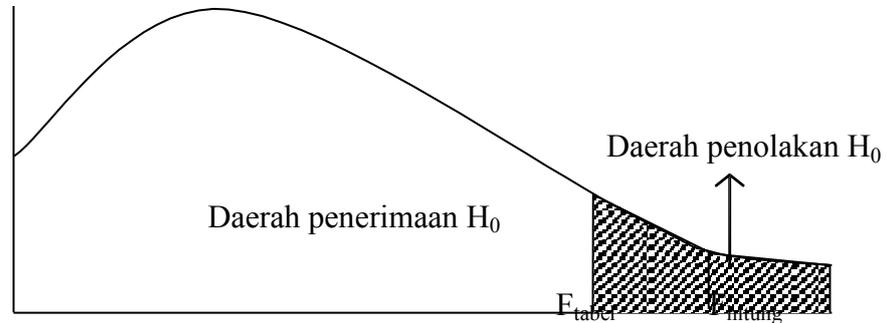
Digunakan untuk memberi petunjuk tentang pengaruh struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.

3.5.6. Pengujian Signifikansi Secara Multiple (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.



Kurva Uji F



Dengan ketentuan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (dk)

$$Df_1 = k \quad Df_2 = n-k-1$$

Dimana : n = Jumlah pasang data

k = Jumlah variabel bebas

Cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Rumus hipotesisnya

$H_0 : \mu_1; \mu_2; \mu_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y .

$H_0 : \mu_1; \mu_2; \mu_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y .

2) Kriteria Pengujiannya

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



3.5.7. Analisis Koefisien Korelasi Parsial (r)

Digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas (X) yaitu struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya secara parsial.

Adapun yang menjadi hasil dari nilai koefisien korelasi menurut pendapat akan berada pada batas tertentu dengan kriteria :

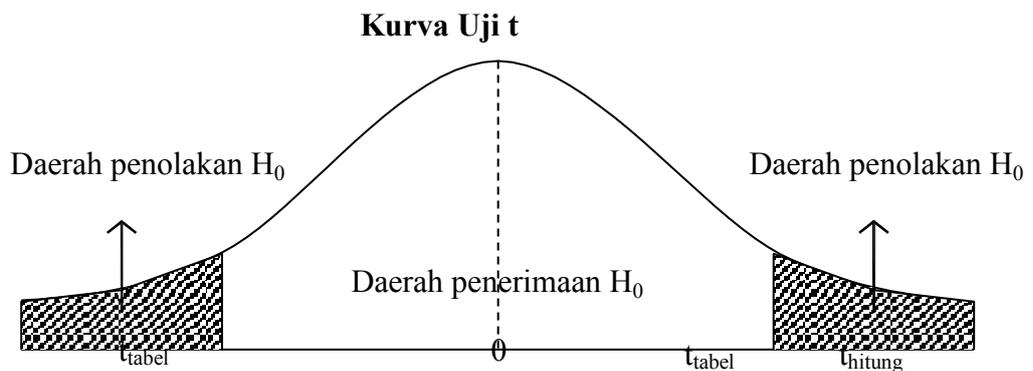
Jika $r = 1$, atau mendekati, dikatakan bahwa dua korelasi itu mempunyai hubungan yang kuat dan positif.

Jika $r = -1$, atau mendekati, dikatakan bahwa dua korelasi itu mempunyai hubungan yang kuat dan negatif.

Jika $r = 0$, atau mendekati bahwa dua variabel itu tidak berkorelasi atau berhubungan.

3.5.8. Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya secara parsial atau individu.





Dengan ketentuan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n-k-1

Cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistika

$H_0 : \beta_1; \beta_2; \beta_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y .

$H_0 : \beta_1; \beta_2; \beta_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh secara parsial antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y .

b. Kriteria Pengujiannya

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya

Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya sebagai salah satu Badan Usaha di tingkat kelurahan Pakis yang dibentuk berdasarkan Rapat Pembentukan pada tanggal 7 Desember 1998. Telah disahkan oleh Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tanggal 3 Maret 1999 dan telah ber Badan Hukum dengan No.030/DH/KDK/3.30/III/1999.

Tujuan didirikan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Disamping itu Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya juga bertujuan untuk ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur secara utuh dan mandiri.

Sesuai dengan Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 22 karena kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah Rapat Anggota, maka dari itu pengguna harus menyampaikan laporan pertanggungjawabannya dalam Rapat Anggota Tahunan.





4.1.2. Lokasi Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya

Sekretariat Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya di Jalan Pakis Tirtosari 72 Surabaya, Tlp. 031-5672291 – 5618126 d/a Kantor RW V Pakis Tirtosari, Kelurahan Pakis.

Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya berkantor di Jalan Dukuh Kupang Timur XX/791 Surabaya, Telp. 031-5679713 d/a Kantor Kelurahan Pakis, Kecamatan Sawahan.

4.1.3. Struktur Pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya

Susunan pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya periode 2010-2013 adalah sebagai berikut :

1. Ketua I : H.R. Danardono Samadhi, SH
2. Wakil Ketua : Heru Mulyadi, BA
3. Sekretaris I : Drs. H. Moch. Hatta Arifin
4. Sekretaris II : Hj. Siti Sofiah Choliq
5. Bendahara I : Drs. H. Hartono
6. Bendahara II : Hj. Siti Hadi Santoso Ningsih

Dewan Pengawas Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Koordinator : Ir. H. Renviadi
2. Anggota : Sukarno
3. Anggota : H. Warsito



4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Pakis Tirto Sari Surabaya dengan mengambil sampel berjumlah 30 responden. Dari kuesioner yang peneliti sebarakan kepada 30 responden tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan statistik program SPSS 16.0 for *Windows*. Skripsi ini mengambil judul Analisa Terhadap Kemacetan Pinjaman Koperasi Masyarakat Di Koperasi Pakis Tirto Sari Di Surabaya. Variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2), pendelegasian wewenang (X_3) dan kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y).

Berikut ini akan peneliti sajikan tiga variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2) dan pendelegasian wewenang (X_3) serta variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y).

4.2.1. Struktur organisasi (X_1)

Kuesioner yang diberikan kepada 30 responden untuk memberikan jawaban terhadap variabel struktur organisasi (X_1) yang terdiri dari dua pertanyaan, kemudian dari kedua pertanyaan tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i struktur organisasi perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku ($X_{1,1}$)

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	12	40,0
5	18	60,0
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.



Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 12 responden atau 40,0% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 18 responden atau 60,0%.

Tabel 4.2
Menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i perencanaan kegiatan yang sudah dibuat mampu menggambarkan strategi yang diharapkan perusahaan (X_{1.2})

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	15	50,0
5	16	50,0
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 15 responden atau 50,0% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 15 responden atau 50,0%.



4.2.2. Informasi Nasabah (X_2)

Kuesioner yang diberikan kepada 30 responden untuk memberikan jawaban terhadap variabel informasi nasabah (X_2) yang terdiri dari dua pertanyaan, kemudian dari kedua pertanyaan tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keberadaan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dapat membantu masyarakat sekitar dalam upaya untuk meningkatkan usaha ($X_{2,1}$)

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	10	33,3
5	20	66,7
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 10 responden atau 33,3% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 20 responden atau 66,7%.



Kemampuan finansial anggota Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dalam menerima pinjaman dari Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya diadakan penelitian ($X_{2.2}$)

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	5	16,7
5	25	83,3
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 5 responden atau 16,7% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 25 responden atau 83,5%.

4.2.3. Pendelegasian Wewenang (X_3)

Kuesioner yang diberikan kepada 30 responden untuk memberikan jawaban terhadap variabel pendelegasian wewenang (X_3) yang terdiri dari dua pertanyaan, kemudian dari kedua pertanyaan tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :



Wewenang untuk mengambil keputusan tanpa harus tergantung kepada orang lain (X_{3,1})

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	16	53,3
5	14	46,7
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 16 responden atau 53,3% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 14 responden atau 46,7%.

Tabel 4.6
Kebanyakan pekerjaan bisa dikerjakan sepenuhnya tanpa bantuan orang lain (X_{3,2})

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	18	60,0
5	12	40,0
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan



jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 18 responden atau 60,0% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 12 responden atau 40,0%.

4.2.4. Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y)

Kuesioner yang diberikan kepada 30 responden untuk memberikan jawaban terhadap variabel kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) yang terdiri dari dua pertanyaan, kemudian dari kedua pertanyaan tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Prosentase piutang dari nasabah yang mengalami kemacetan dalam mengembalikan pinjaman (Y_{1.1})

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	16	53,3
5	14	46,7
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tinggi sekali dengan skor 1, tinggi sekali dengan skor 2 dan tinggi dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban rendah dengan skor 4 sebanyak 16 responden atau 53,3% dan responden yang memberikan jawaban sangat rendah dengan skor 5 sebanyak 14 responden atau 46,7%.



Tabel 4.8
Jumlah nilai utang yang menunggak dari nasabah yang belum dikembalikan ($Y_{1,2}$)

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	11	36,7
5	19	63,3
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tinggi sekali dengan skor 1, tinggi sekali dengan skor 2 dan tinggi dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban rendah dengan skor 4 sebanyak 11 responden atau 36,7% dan responden yang memberikan jawaban sangat rendah dengan skor 5 sebanyak 19 responden atau 63,3%.



4.3. Pembahasan

4.3.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2001), suatu instrumen dikatakan *valid* jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Struktur organisasi (X_1)			
($X_{1.1}$)	0,440	0,361	Valid
($X_{1.2}$)	0,455	0,361	Valid
Informasi nasabah (X_2)			
($X_{2.1}$)	0,853	0,361	Valid
($X_{2.2}$)	0,799	0,361	Valid
Pendelegasian wewenang (X_3)			
($X_{3.1}$)	0,879	0,361	Valid
($X_{3.2}$)	0,876	0,361	Valid
Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y)			
($Y_{1.1}$)	0,868	0,361	Valid
($Y_{1.2}$)	0,862	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 4 dan 8.

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa, setelah dilakukan uji validitas dihasilkan nilai r_{hitung} dari variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2) dan pendelegasian wewenang (X_3) serta variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat yang masing-masing variabel tersebut terdiri dari dua pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361. Hasil uji validitas tersebut menunjukkan semua variabel yang terdiri dari



dua pertanyaan dinyatakan valid kemudian bisa dilanjutkan untuk diuji selanjutnya.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur instrumen disebut reliabel atau handal, jika alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang relatif sama. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen dapat digunakan *Alpha Cronbach*. Masing-masing variabel dalam penelitian ini dihitung koefisien *Alpha Cronbach*-nya untuk mengetahui reliabilitas skala pengukurannya. Menurut Santoso dan Ashari (2005), reliabilitas dapat diukur dengan konsistensi dari instrumen dalam mengukur gejala yang sama di dalam kesempatan. Cara mengukur reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* di mana suatu kuesioner dikatakan reliabel *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Standarisasi <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	<i>Cronbach</i> <i>Alpha</i> Uji Reliabilitas	Keterangan
Struktur organisasi (X ₁)	0,60	0,750	Reliabel
Informasi nasabah (X ₂)	0,60	0,893	Reliabel
Pendelegasian wewenang (X ₃)	0,60	0,909	Reliabel
Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y)	0,60	0,906	Reliabel

Sumber: Lampiran 4.

Tabel 4.10 menjelaskan hasil pengujian reliabilitas dari variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X₁), informasi nasabah (X₂) dan pendelegasian wewenang (X₃) serta variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi



masyarakat semua menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian semua variabel yang akan dianalisa dipastikan reliabel atau memiliki kelayakan untuk diuji selanjutnya.

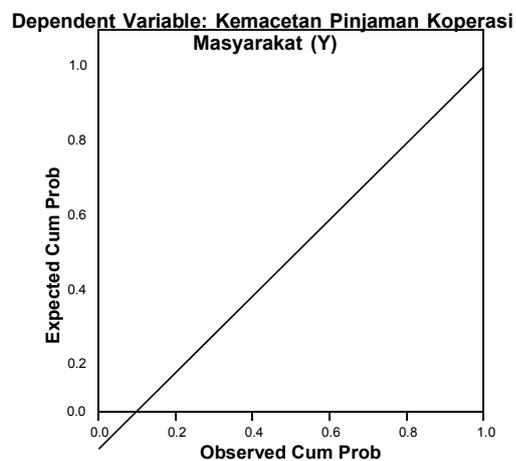
4.3.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1. Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas digunakan *normal probability plot*. Hasil dari uji normalitas apabila titik-titik pada *normal probability plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas residual menggunakan *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran 6.

Gambar 4.1 diatas menjelaskan bahwa *normal probability plot* yang dihasilkan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa residual model

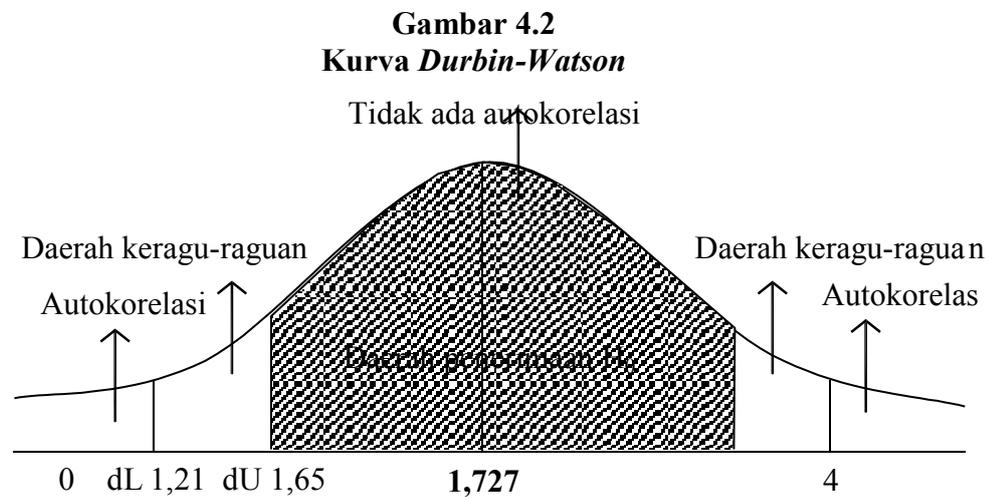


regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas residual dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

4.3.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi (hubungan) antara residual (kesalahan pengganggu) satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Terjadinya autokorelasi dalam regresi dapat diketahui dengan menilai besaran *Durbin-Watson*. Dalam observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada diantara d_U dan $4-d_U$.

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel (n) = 30 dan jumlah variabel bebas (k) = 3 diperoleh nilai $d_U = 1,65$. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian dapat dilihat pada kurva *Durbin-Watson* pada gambar 4.3.



Sumber: Lampiran 5 dan 9.

Gambar 4.2 diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,727; nilai tersebut berada diantara nilai $d_U = 1,65$ dan $4-d_U = 2,35$ atau $1,65 < 1,727 < 2,35$ sehingga nilai *Durbin-Watson* tersebut terletak pada daerah tidak terjadinya autokorelasi, sehingga dapat diasumsikan tidak terjadi autokorelasi.



4.3.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi, dimana korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (korelasinya tinggi atau bahkan satu), kemudian dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*. Sedangkan model yang layak digunakan terbebas dari multikolinear. Untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (yang layak tidak terdapat korelasi antar variabel). Pengujian multikolinearitas ditunjukkan dari hasil *Variance Inflation Factor* (VIF), jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Struktur organisasi (X_1)	0,958	1,043
Informasi nasabah (X_2)	0,880	1,136
Pendelegasian wewenang (X_3)	0,874	1,144

Sumber: Lampiran 5.

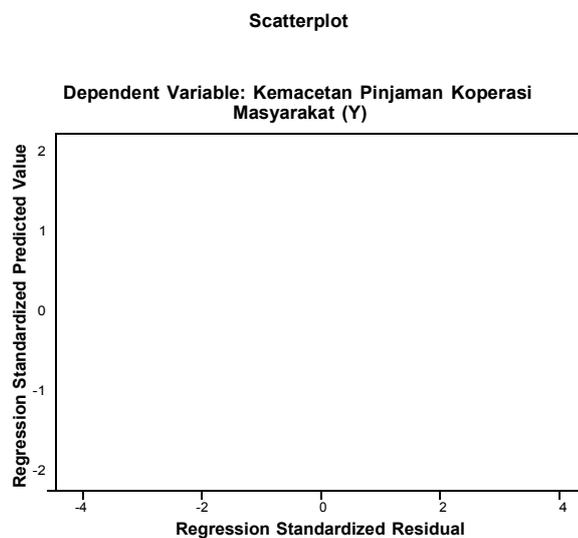
Tabel 4.11 diatas dapat menjelaskan bahwa nilai VIF dari tiga variabel bebas diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Sehingga hal ini mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas sehingga asumsi tidak ada multikolinearitas.



4.3.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Pelaksanaan uji heteroskedastiditas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam persamaan regresi yang memenuhi syarat harus tidak terjadi gejala heteroskedastiditas. Adapun model yang digunakan untuk mengukur uji heteroskedastiditas adalah dengan menggunakan *scatterplot* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastiditas pada model regresi tersebut. Sebagai ilustrasi dari uji heteroskedastiditas dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 7.

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar dengan pola di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastiditas.



4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* guna untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2), pendelegasian wewenang (X_3) dan variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	<i>Partial</i>	Signifikansi
Struktur organisasi (X_1)	0,426	0,463	0,013
Informasi nasabah (X_2)	0,196	0,244	0,212
Pendelegasian wewenang (X_3)	0,573	0,662	0,000
Konstanta ()			1,714
<i>Multiple (R)</i>			0,788
<i>R Squared (R²)</i>			0,621

Sumber : Lampiran 5.

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa pengaruh antara variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2), pendelegasian wewenang (X_3) dan variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat diketahui dari persamaan regresi linier berganda berikut ini.

$$Y = 1,714 + 0,426 X_1 + 0,196 X_2 + 0,573 X_3$$

Penjelasan persamaan regresi linier berganda dari pengaruh antara variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2),



pendelegasian wewenang (X_3) dan variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat sebagai berikut :

Bila nilai X_1 , X_2 dan X_3 sama dengan nol (tidak berubah), maka kemacetan pinjaman koperasi masyarakat sebesar 1,714.

$\beta_1 = 0,426$: nilai koefisien regresi (1) sebesar 0,426 yang berarti struktur organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat. Dari nilai β_1 yang bernilai 0,426 menunjukkan jika struktur organisasi berubah atau meningkat sebesar satu satuan, maka kemacetan pinjaman koperasi masyarakat akan berubah atau meningkat 0,426 satuan dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas yang lain tetap.

$\beta_2 = 0,196$: nilai koefisien regresi (2) sebesar 0,196 yang berarti informasi nasabah mempunyai pengaruh positif terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat. Dari nilai β_2 yang bernilai 0,196 menunjukkan jika informasi nasabah berubah atau meningkat sebesar satu satuan, maka Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat akan berubah atau meningkat 0,196 satuan dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas yang lain tetap.

$\beta_3 = 0,573$: nilai koefisien regresi (3) sebesar 0,573 yang berarti pendelegasian wewenang mempunyai pengaruh positif terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat. Dari nilai β_3 yang bernilai 0,573 menunjukkan jika pendelegasian wewenang berubah atau meningkat sebesar satu satuan, maka Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat akan berubah atau meningkat 0,573 satuan dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas yang lain tetap.



4.3.4.1. Analisis Koefisien Deteminasi (R^2 / *R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,621 memberi petunjuk bahwa pengaruh struktur organisasi dan informasi nasabah terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat sebesar 62,1%, sisanya sebesar 37,9% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.4.2. Pengujian Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2) dan pendelegasian wewenang (X_3) terhadap variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,334	3	5,111	14,188	,000 ^a
	Residual	9,366	26	,360		
	Total	24,700	29			

a. Predictors: (Constant), Pendelegasian Wewenang (X_3), Struktur Organisasi (X_1), Informasi Nasabah (X_2)

b. Dependent Variable: Kemacetan Pinjaman Koperasi Masyarakat (Y)

Sumber : Lampiran 5.

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F) adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Statistik

- a. $H_0 : \beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh secara simultan antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri di Surabaya.



b. $H_1 : \mu_1 ; \mu_2 ; \mu_3 \neq 0$ ada pengaruh secara simultan antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri di Surabaya.

2. Tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05 atau 5%
3. Derajat kebebasan (df_1) = k dan (df_2) = n-k-1

Maka $F(\alpha, k ; n-k-1)$

$$F(0,05 ; 3 ; 26) = 2,975$$

4. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

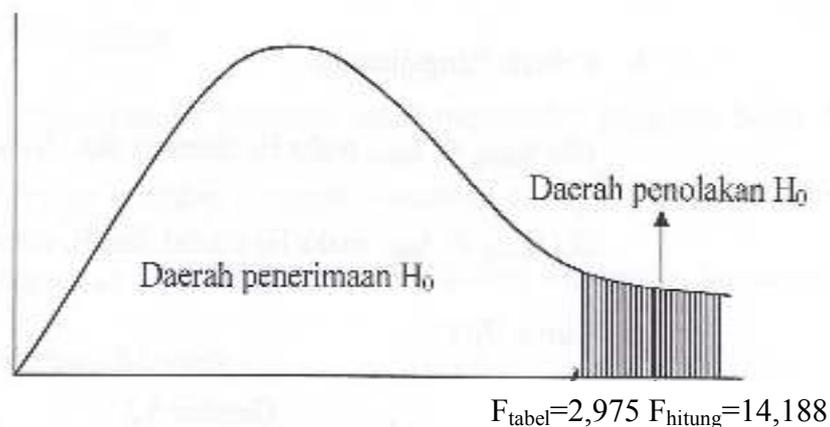
H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2,975$, maka H_1 ditolak.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,975$, maka H_1 diterima.

5. Hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 14,188$

6. Gambar pengujian hipotesis ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 4.4
Kurva Uji F





7. Hasil Uji F

Dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 14,188 > F_{tabel} 2,975$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang benar-benar memiliki pengaruh secara simultan yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri di Surabaya.

4.3.4.3. Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yakni pengaruh struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri di Surabaya secara parsial (individu), maka dalam pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji t) pada masing-masing variabel bebas, yakni :

1. Struktur Organisasi (X_1)

Hasil perhitungan analisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*, analisis dan pengujian struktur organisasi berpengaruh terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)
Struktur organisasi (X_1) terhadap Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	df	t_{hitung}	t_{tabel}
Struktur organisasi (X_1)	0,426	26	4,501	2,056

Sumber : Lampiran 5 dan 11.



Tabel 4.14 menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) struktur organisasi (X_1) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara struktur organisasi terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)

$H_1 : \rho \neq 0$ (ada pengaruh antara struktur organisasi terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)

b. Tingkat kesalahan (α) sebesar $0,05 / 2$ (dua sisi).

c. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 30-3-1 = 26$, maka $t_{(\alpha/2, n-k-1)}$

$t_{(0,025 ; 26)} = 2,056$

d. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

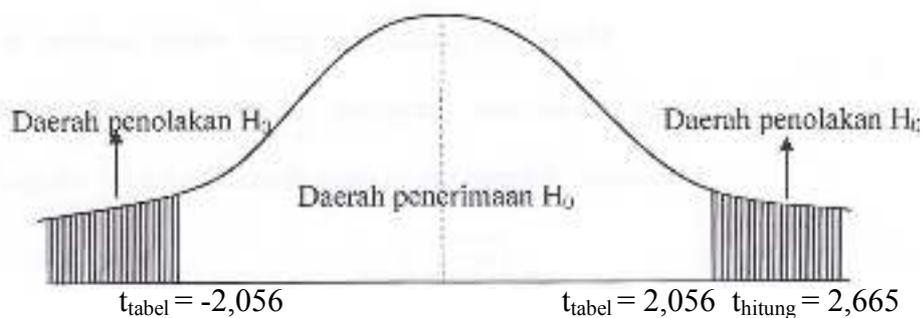
H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 ditolak.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 diterima.

e. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,501$

f. Gambar pengujian hipotesis ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 4.5
Kurva Uji t antara X_1 terhadap Y





g. Hasil Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) struktur organisasi (X_1) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi benar-benar memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dipengaruhi oleh struktur organisasi tersebut.

2. Informasi Nasabah (X_2)

Hasil perhitungan analisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*, analisis dan pengujian informasi nasabah berpengaruh terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t) Informasi
nasabah (X_2) terhadap Kemacetan pinjaman koperasi
masyarakat (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	df	t_{hitung}	t_{tabel}
Informasi nasabah (X_2)	0,196	26	1,281	2,056

Sumber : Lampiran 5 dan 11.

Dari data tabel diatas, dapat diperjelas sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik

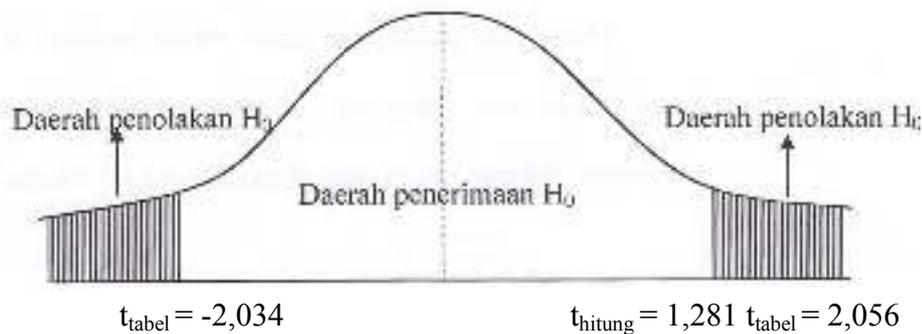
$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara informasi nasabah terhadap Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)

$H_1 : \rho \neq 0$ (ada pengaruh antara informasi nasabah terhadap Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)



- b. Tingkat kesalahan (α) sebesar $0,05 / 2$ (dua sisi).
- c. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 30-3-1 = 26$, maka $t_{(0,025 ; 26)} = 2,056$
- d. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :
 H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 ditolak.
 H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 diterima.
- e. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 1,281$
- f. Gambar pengujian hipotesis ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 4.6
Kurva Uji t antara X_2 terhadap Y



- g. Hasil Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) informasi nasabah (X_2) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 1,281 < t_{tabel} = 2,056$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa informasi nasabah tidak memiliki pengaruh terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat tidak dipengaruhi oleh informasi nasabah tersebut.



3. Pendelegasian Wewenang (X_3)

Hasil perhitungan analisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows, analisis dan pengujian pendelegasian wewenang berpengaruh terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16
Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t) Pendelegasian wewenang (X_3) terhadap Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	df	t_{hitung}	t_{tabel}
Pendelegasian wewenang (X_3)	0,573	26	4,501	2,056

Sumber : Lampiran 5 dan 11.

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) pendelegasian wewenang (X_3) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)

$H_1 : \rho \neq 0$ (ada pengaruh antara pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)

b. Tingkat kesalahan (α) sebesar $0,05 / 2$ (dua sisi).

c. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 30-3-1 = 26$, maka $t_{(0,025 ; 26)}$

$$t_{(0,025 ; 26)} = 2,056$$

d. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 ditolak.

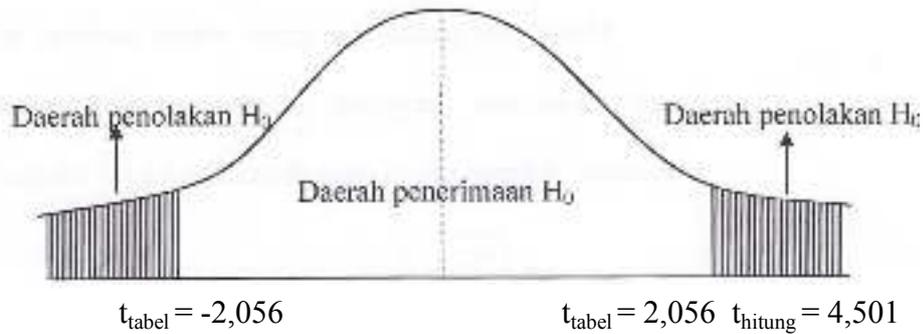
H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 diterima.



e. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,501$

f. Gambar pengujian hipotesis ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 4.7
Kurva Uji t antara X_3 terhadap Y



g. Hasil Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) pendelegasian wewenang (X_3) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa pendelegasian wewenang benar-benar memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dipengaruhi oleh pendelegasian wewenang tersebut.

4. Variabel Dominan

Uji statistik secara parsial diketahui variabel bebas (X) yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y) adalah variabel pendelegasian wewenang (X_3) dengan nilai $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \text{standart signifikansi } 0,05$.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berikut ini akan peneliti simpulkan beberapa hal mengenai topik bahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan, antara lain :

1. Dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 14,188 > F_{tabel} 2,975$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang benar-benar memiliki pengaruh secara simultan yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri di Surabaya.

Dari hasil uji F tersebut, maka hipotesis pertama dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) struktur organisasi (X_1) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi benar-benar memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dipengaruhi oleh struktur organisasi tersebut.
3. Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) informasi nasabah (X_2) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 1,281 < t_{tabel} = 2,056$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa informasi nasabah tidak memiliki pengaruh terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka



dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat tidak dipengaruhi oleh informasi nasabah tersebut.

4. Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) pendelegasian wewenang (X_3) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa pendelegasian wewenang benar-benar memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dipengaruhi oleh pendelegasian wewenang tersebut.

Dari hasil uji t tersebut, maka hipotesis kedua dapat dibuktikan kebenarannya.

5.2. Saran

Beberapa saran yang akan peneliti sampaikan mengenai topik bahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang perlu untuk ditingkatkan kinerjanya, dalam pelaksanaan pemberian kredit kepada nasabah tidak terjadi lagi hal-hal yang menyebabkan pemberian kredit kepada nasabah mengalami kemacetan. Sehingga dana yang diberikan kepada nasabah tidak mengalami kemacetan dan dapat ditingkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah yang nantinya nasabah akan ikut berperan serta dalam memajukan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya di masa yang akan datang.
2. Pihak pihak universitas, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa terutama jurusan akuntansi yang mengambil judul serta permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. 2002. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Pertama. Buku I. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Heddy Andarina. 2010. Analisa Kemacetan Pinjaman Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara. Skripsi. Surabaya: STIESIA.
- Kanti Suhartik. 2009. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT. Citra Buana Surabaya. Skripsi. Surabaya: UNAIR.
- Mulyadi dan Setyawan, Johny. 2001. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Edisi ke-2. Cetakan ke-1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Munandar. 2001. Perencanaan dan Pengendalian Terpadu. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2005. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Cetakan Kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Stoner. 2003. Sistem Pengendalian Manajemen. Terjemahan. Buku I. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. 2000. Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Penerbit BPFE.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Swastha, Basu dan Sukotjo, Ibnu. 2001. Analisis Laporan Keuangan dan Konsep Aplikasi. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN

Wilkinson. 2000. Sistem Informasi Akuntansi, Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.

KUESIONER

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya laksanakan dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, dengan ini saya sebagai peneliti mohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i responden untuk mengisi kuisisioner dibawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (X) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu. Adapun kriteria jawaban kuesioner adalah sebagai berikut :

- A dengan point 5**
- B dengan point 4**
- C dengan point 3**
- D dengan point 2**
- E dengan point 1**

PERTANYAAN RESPONDEN

Struktur Organisasi (X₁)

1. Menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i struktur organisasi perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju
2. Menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i perencanaan kegiatan yang sudah dibuat mampu menggambarkan strategi yang diharapkan perusahaan.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju

Informasi Nasabah (X₂)

1. Keberadaan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dapat membantu masyarakat sekitar dalam upaya untuk meningkatkan usaha.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju





2. Kemampuan finansial anggota Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dalam menerima pinjaman dari Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri diadapan penelitian.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju

Pendelegasian Wewenang (X₃)

1. Wewenang untuk mengambil keputusan tanpa harus tergantung kepada orang lain.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju
2. Kebanyakan pekerjaan bisa dikerjakan sepenuhnya tanpa bantuan orang lain.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju

Kemacetan Pinjaman Koperasi Masyarakat (Y)

1. Prosentase piutang dari nasabah yang mengalami kemacetan dalam mengembalikan pinjaman.
 - A. Sangat Rendah
 - B. Rendah
 - C. Tinggi
 - D. Sangat Tinggi
 - E. Sangat Tinggi Sekali
2. Jumlah nilai utang yang menunggak dari nasabah yang belum dikembalikan.
 - A. Sangat Rendah
 - B. Rendah
 - C. Tinggi
 - D. Sangat Tinggi
 - E. Sangat Tinggi Sekali

TERIMA KASIH



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan tatanan hirarki dari tugas perusahaan serta wewenang untuk mengamati pelaksanaan tugas perusahaan (Wilkinson, 2000:47).

Menurut Mulyadi dan Setyawan (2001:1), organisasi adalah kumpulan orang yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda, yang saling tergantung satu dengan lainnya, yang berusaha untuk mewujudkan kepentingan bersama mereka, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya.

2.1.1. Tinjauan Struktur Organisasi

Menurut Swastha dan Sukotjo (2001:135) setiap struktur organisasi akan lebih dulu memusatkan perhatian pada kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Struktur organisasi akan memudahkan untuk mengetahui hubungan dalam antar bagian yang ada dalam organisasi atau lembaga pendidikan, serta berfungsi mengetahui secara pasti kedudukan dan wewenang masing-masing secara jelas. Bagan organisasi ini merupakan struktur organisasi yang menggambarkan bagian-bagian yang ada dalam organisasi. Manajemen menganalisis jabatan-jabatan yang dilakukan. Kemudian, orang dengan minat dan kualifikasi tertentu ditarik untuk memegang jabatan.



Koordinasi tentang kegiatan setiap karyawan merupakan tanggung jawab penting yang ditentukan dengan baik juga harus mendukung moral karyawan. Struktur organisasi formal didasarkan pada analisis dari tiga elemen kunci setiap organisasi, yaitu :

1. Interaksi kemanusiaan
2. Kegiatan yang terarah ke tujuan
3. Struktur

Menurut Supriyono (2000:200) struktur adalah hasil dari pertimbangan dengan kesadaran tentang pentingnya perencanaan atas penentuan kekuasaan, tanggung jawab dan spesialisasi setiap anggota organisasi. Atas dasar penentuan kekuasaan, tanggung jawab dan spesialisasi tersebut maka penentuan organisasi harus meliputi pula penentuan hirarki dalam organisasi yang dapat digolongkan kedalam dua hirarki, yaitu kepala seksi mempunyai kekuasaan pada seksi yang bersangkutan dan bertanggung jawab pada hirarki yaitu :

1. Hirarki Vertikal

Hirarki vertikal menunjukkan diferensiasi kekuasaan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, setiap peringkat vertikal dalam struktur organisasi menunjukkan perbedaan peringkat kekuasaan dan tanggung jawab, sebagai contoh, misalnya setiap kepala seksi mempunyai kekuasaan pada seksi yang bersangkutan pada hirarki di atasnya yaitu ke kepala departemen.

2. Hirarki Horisontal

Hirarki horisontal menunjukkan diferensiasi antar unit-unit yang ada dalam struktur organisasi yang bersangkutan. Dimensi horisontal suatu organisasi lebih dibedakan oleh spesialisasi dari pada oleh kekuasaan. Proses penentuan hirarki horisontal ini dinamakan departementalisasi.



Sebagai contoh, misalnya para karyawan dengan keahlian dan spesialisasi produksi dikelompokkan dalam unit produksi yang dinamakan departemen produksi.

Untuk dapat menyusun dan melaksanakan suatu sistem pengendalian manajemen untuk sebuah organisasi perlu juga pengetahuan yang memadai tentang organisasi, tidak cukup hanya memahami orang-orang yang ada didalamnya kita harus mengetahui teknologi yang dipakai dalam organisasi tersebut, bagaimana organisasi disusun, apa tujuannya, bagaimana orang-orang didalamnya dan bagaimana organisasi bereaksi dengan lingkungan. Walaupun kita tidak perlu tahu bagaimana menempatkan kumpulan orang-orang ini bersama-sama untuk merancang suatu sistem pengendalian manajemen, namun kita harus tahu bagaimana manajemen menyusun dan mengoperasikan elemen-elemen organisasi orang, sumber daya, bahan dan uang (Anthony dan Govindarajan, 2002 : 42)

a. Teori organisasi yang berorientasi kedalam

Teori ini menganggap bahwa organisasi menggunakan tanggungjawab dan pengambilan keputusan berjenjang menurut proyek-proyek, program-program dan komponen-komponen fungsional. Organisasi tipe kisi (grid) seringkali juga merupakan organisasi yang berorientasi kedalam. Sistem vertikal organisasi ini tersusun dalam banyak tingkatan dalam bentuk berjenjang, dengan pendelegasian berbagai wewenang dan tanggungjawab kepada manajer diberbagai



tingkat. Diatas struktur vertikal ada struktur horisontal dari program-program yang harus dilaksanakan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

b. Teori Organisasi yang berorientasi Keluar

Teori ini mengatakan bahwa organisasi secara keseluruhan saling berhubungan dengan lingkungannya. Tinjauan teori ini dilihat dari dua macam organisasi yang berorientasi keluar (terbuka) : organisasi sistem umum dan organisasi sistem manajemen. Organisasi sistem umum terbuka didasarkan atas teori sistem umum, teori ini mengasumsikan bahwa ada hubungan yang berkesinambungan antara lingkungan dan organisasi. Juga diasumsikan bahwa organisasi yang terdesentralisasi atau yang serupa akan memungkinkan manajer setempat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungannya jika hal tersebut membantu untuk mencapai tujuan organisasinya.

2.1.2. Fungsi Struktur Organisasi

Menurut Supriyono (2000:463), fungsi struktur organisasi adalah menyediakan gambaran dan analisis finansial yang diterima dari bagian pemasaran, produksi, teknik dan pembelian.

2.1.3. Tinjauan Struktur Organisasi

Setiap struktur organisasi akan lebih dulu memusatkan perhatian pada kegiatan-kegiatannya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Swastha (2001:135), struktur organisasi formal didasarkan pada analisis dari



tiga elemen kunci setiap organisasi, yaitu : interaksi kemanusiaan, kegiatan yang terarah ke tujuan dan struktur.

2.1.4. Pengelompokan Struktur Organisasi

Tipe organisasi dikelompokkan dalam tiga kategori (Anthony dan Govindarajan, 2002 : 44-46) yaitu :

1. Organisasi Fungsional

Bentuk organisasi yang fungsional merupakan salah satu usaha pertama untuk membagi tugas-tugas manajerial dengan cara yang sama dengan yang digunakan untuk membagi kerja karyawan, dengan tujuan mendapatkan manfaat dari pekerjaan-pekerjaan khusus (spesialisasi) dalam produksi yang berskala besar.

2. Organisasi Divisi

Untuk kepentingan pengendalian, divisi dari suatu organisasi yang terdesentralisasi dapat dipandang sebagai suatu kesatuan yang mandiri (independen). Dengan tetap tunduk pada persetujuan manajemen senior, manajer divisi dapat mengembangkan strategi tersendiri bagi bisnisnya yang berbeda dari strata yang diterapkan oleh divisi-divisi lain yang produknya berlainan.

3. Organisasi Matrik

Dalam organisasi matriks, yang dulu dikenal sebagai struktur kisi (*grid structure*), pusat-pusat pertanggung jawaban ditata berdasarkan fungsi, dan tanggung jawab program berada di atasnya, dengan atau tanpa proyek-proyek. Proyek adalah setiap tugas atau sekelompok tugas yang



dilakukan dalam rangka mencapai sasaran tertentu, misalnya memproduksi produk baru, mempersiapkan kegiatan periklanan atau membangun pabrik baru. Program adalah seperangkat kegiatan yang berlangsung terus menerus yang dilakukan untuk kepentingan tertentu. Manajer program harus menggunakan orang-orang, pelayanan-pelayanan dari berbagai unit fungsional untuk mencapai sasaran. Suatu proyek, karena akan berakhir bila sasaran telah tercapai, mungkin perlu tetapi mungkin juga tidak perlu dilaksanakan dengan cara yang sama.

2.1.5. Karakteristik Struktur Organisasi

Menurut Swastha dan Sukotjo (2001:111-112) setiap bentuk struktur organisasi yang baik harus memiliki dua karakteristik dasar, yaitu :

1. Keseimbangan dalam Organisasi

Keseimbangan dalam organisasi ini sangat penting mengingat adanya beberapa bagian didalamnya sebuah organisasi dapat dikatakanimbang bilamana kepada masing-masing bagian atau fungsi dialikasikan modal dan tenaga kerja yang sesuai dengan sumbangannya terhadap pencapaian tujuan.

2. Fleksibel

Fleksibel merupakan kemampuan dari struktur organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap semua perubahan-perubahan yang terjadi, seperti: perubahan kegiatan, perubahan jumlah karyawan, perubahan formasi jabatan dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang perlu disesuaikan lebih dahulu adalah perubahan yang dalam jangka pendek.



Makin lanjut usia seorang karyawan, makin berkurang pula kemampuan kerjanya. Bilamana didalam kegiatan operasional dalam sebuah perusahaan banyak terdapat karyawan lanjut usia, produktivitas perusahaan dapat menurun. Oleh karena itu perlu diadakan peremajaan dengan menambah karyawan baru atau diadakan mutasi.

2.2. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu kerangka kerja dengan sumber daya (manusia dan komputer) dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi keluaran (informasi) guna mencapai sasaran perusahaan (Wilkinson, 2000:4).

2.2.1. Karakteristik Sistem Informasi

Karakteristik sistem informasi meliputi (Wilkinson, 1999:4) yakni :

1. Jaringan Informasi

Informasi mengalir diantara berbagai manajer dan karyawan secara intern dan mengalir pula ke pihak-pihak luar yang jumlahnya sekarang telah jauh lebih banyak.

2. Tahapan dan Fungsi Konversi Data

Sistem informasi (mengkonversikan) masukan-masukan menjadi keluaran. Ada tiga tahap yang dilalui dalam pengubahan atau transformasi ini : tahap masukan, tahap pemrosesan atau pengolahan dan tahap keluaran.



3. Masukan Data dan Keluaran Informasi

Berbagai data dimasukkan untuk diproses selama tahap masukan, sedangkan informasi tersaji selama tahap keluaran.

4. Pengguna Informasi

Pengguna-pengguna informasi, meliputi : pengguna intern terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan dan pengguna ekstern seperti kreditor, pemasok, pelanggan, pemegang saham, badan-badan pemerintah dan serikat pekerja.

2.2.2. Penggolongan Informasi

Informasi banyak sekali ragamnya dan masing-masing memiliki sifat serta kegunaan yang berbeda-beda. Agar informasi yang digunakan dapat sesuai dengan masalah yang dihadapinya, maka perlu diadakan penggolongan informasi kedalam kelompok yang sangat membantu manajemen. Penggolongan informasi dibagi menjadi lima golongan, (Swastha dan Sukotjo, 2001:162-163):

1. Informasi internal dan eksternal

Penggolongan informasi kedalam : informasi internal (informasi yang berasal dari dalam) dan eksternal (informasi yang berasal dari luar) ini didasarkan pada sumber informasi tersebut. Contoh informasi yang berasal dari dalam antara lain : informasi tentang upah dan gaji karyawan, karakteristik barang yang dijual, kapasitas produksi dan sebagainya. Sedangkan contoh informasi yang berasal dari luar antara lain : jumlah



pesanan dari langganan, kebijaksanaan harga serta perencanaan produksi dari pesaing, peraturan-peraturan perpajakan dan sebagainya.

2. Informasi yang diulang dan tidak diulang

Disini penggolongan informasi didasarkan pada jarak atau internal waktunya. Informasi yang mempunyai interval waktu kurang dari satu tahun dikategorikan sebagai informasi yang diulang, sedangkan lainnya dikategorikan sebagai informasi yang tidak diulang.

3. Informasi keharusan dan operasional

Informasi keharusan merupakan informasi yang diminta sebagai prasyarat oleh pemerintah dan atau lembaga-lembaga lain diluar perusahaan. Karena permintaan bersifat kontinyu, maka informasi tersebut dapat dibuat secara rutin. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan perhatiannya pada tugas-tugas yang lain.

Berbeda dengan informasi keharusan, informasi operasional ini lebih banyak dibutuhkan oleh para manajer dalam perusahaan. Mereka memerlukan informasi tersebut untuk keperluan perencanaan serta operasi perusahaan.

4. Informasi aktif dan pasif

Informasi aktif adalah informasi yang memberitahukan kepada seseorang bahwa penerima harus melakukan sesuatu. Sedangkan informasi pasif hanya bersifat sebagai pemberitahuan saja dan tidak mengikat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.



5. Informasi yang sudah terjadi dan yang akan terjadi

Informasi yang sudah terjadi merupakan informasi yang penggunaannya dilakukan pada waktu lampau, sedangkan informasi yang akan terjadi merupakan informasi yang digunakan untuk masa yang akan datang.

2.2.3. Keuntungan dan Hambatan Pendelegasian

Menurut Stoner (2003:47) keuntungan pendelegasian adalah sebagai berikut :

1. Semakin banyak tugas manajer yang dapat didelegasikan, semakin besar peluang mereka untuk mencari dan menerima lebih banyak tanggung jawab dari manajer yang lebih tinggi. Jadi manajer akan mencoba mendelegasikan tidak hanya masalah rutin, tetapi juga tugas yang memerlukan pemikiran dan inisiatif, dengan demikian mereka akan terbebas untuk berfungsi dengan efektivitas maksimal untuk organisasi.
2. Delegasi menyebabkan karyawan menerima tanggung jawab dan mempraktekkan cara menilai. Ini bukan hanya membantu melatih mereka tetapi juga memperbaiki rasa percaya diri dan kemauan untuk mengambil inisiatif.

Sedangkan hambatannya adalah :

- a. Manajer terlalu kaku atau tidak fleksibel untuk mendelegasikan pekerjaan secara efektif.
- b. Rasa tidak tenang dan bingung mengenai siapa yang akhirnya bertanggungjawab untuk tugas spesifik (manajer atau karyawan).



- c. Manajer yang lain takut bahwa mendelegasikan wewenang akan mengurangi wewenang mereka sendiri.
- d. Manajer yang lain merasa terancam bila hasil kerja karyawan mereka terlalu baik.

2.3. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu: *Co-Operation* yang berarti bekerja sama. Yang berasal dari kata *Co* yang berarti bersama-sama dan *Operation* yang berarti bekerja. Dan kata asing itulah berkembang menjadi bahasa Indonesia yaitu Koperasi. Semula penulisannya adalah *Cooperasi*. Perubahan penulisan ini dari *Cooperasi* jadi Koperasi mulai berlakunya UU Koperasi No.78 Tahun 1958.

Menurut Hendrojogi (2004:89) “Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan”.

UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 beserta penjelasannya: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Sumadiwirjo (1989:71) ”Koperasi” dan artinya bagi masyarakat Indonesia “Koperasi adalah sebuah perkumpulan yang memungkinkan beberapa orang atau badan hukum dengan jalan sama atas dasar sukarela serta hak dan tanggung jawab yang sama, menyelenggarakan produksi, pembelian atau penjualan barang dan jasa untuk kepentingan anggota”.



Dari beberapa definisi koperasi diatas pada dasarnya adalah sama yaitu bukan untuk mencari keuntungan tetapi demi kesejahteraan anggota. Jadi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk memberikan atau memudahkan anggota mendapatkan modal serta mendapatkan kebutuhan pokok dan penyaluran beras secara rutin dengan berazaskan kekeluargaan serta dapat memberikan pelayanan usaha simpan pinjam untuk anggota sendiri.

Adapun syarat-syarat yang dapat diterima menjadi anggota koperasi menurut pasal empat (4) dalam Anggaran Dasar adalah:

1. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum.
2. Mata pencarian guru, karyawan/ karyawati.
3. Telah menyatakan kemampuan dan kesanggupan secara teratur untuk melunasi simpanan pokok dan membayar simpanan wajib secara teratur sebagaimana yang dimaksud pasal 29 ayat 1.
4. Bersedia menjadi pengguna jasa koperasi.
5. Mempunyai kemampuan dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.
6. Mempunyai kemampuan mengembangkan kebersamaan.
7. Telah menyetujui isi Anggaran Dasar dan ketentuan-ketentuan koperasi yang berlaku.

2.3.1. Jenis-jenis Koperasi

Adapun Jenis-jenis Koperasi menurut Hendrojogi (2004:127) adalah sebagai berikut:



1. Koperasi produksi
2. Koperasi konsumsi
3. Koperasi simpan pinjam
4. Koperasi serba usaha

2.3.2. Landasan Koperasi

Berdasarkan Bab II Pasal 2 UU No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, Landasan Koperasi adalah:

1. Landasan Ideal Koperasi adalah Pancasila
2. Landasan Dstruktural Koperasi adalah UUD 1945 dan Landasan Geraknya adalah Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 beserta penjelasannya.
3. Landasan Mental Koperasi Indonesia adalah kesetiaan kawan dan kesadaran pribadi.

2.3.3. Fungsi Koperasi

Berdasarkan Bab III Bagian 2 UU No. 25 tahun 1992, fungsi Koperasi adalah sebagai berikut:

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
2. Alat pendemokrasi ekonomi Nasional.
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.

2.3.4. Azas Koperasi

Azas Koperasi Indonesia adalah Kekeluargaan dan Kegotong royongan. Dengan berpegang teguh kepada azas kekeluargaan dan kegotong royongan sesuai dengan kepribadian banga Indonesia, ini tidak bearti bahwa Koperasi



meninggalkan sifat dan syarat-syarat ekonominya sehingga kehilangan efisiensinya.

Bagi Koperasi azas Gotong Royong dan kekeluargaan berarti Koperasi terdapat keinsafan dan kesadaran semangat kerja sama dan bertanggung jawab bersama terhadap akibat dari kerja tanpa memikirkan kepentingan sendiri, melainkan selalu untuk kebahagiaan bersama.

Azas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran hati nurani manusia untuk semua dibawah pimpinan pengurus serta pemilihan dari anggota atas dasar keadilan dan kebenaran berkorban bagi kepentingan bersama.

2.3.5. Pengertian Simpan Pinjam

Menurut Malayu SP Hasibuan (2006:264) :“Simpan Pinjam merupakan suatu transaksi yang memungut dana dalam bentuk pinjaman dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang membutuhkan, hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi gerakan rentenir yang merugikan masyarakat”.

Jadi simpan pinjam merupakan suatu usaha yang memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyimpan dan meminjam uang. Menurut Ninik Widiyanti (2003:162): “Simpan Pinjam merupakan suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan”

Menurut Umar Burhan (2009:82): “Simpan Pinjam adalah suatu usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam



bentuk pinjaman kepada anggota dalam jumlah dan waktu tertentu sesuai dengan bunga yang telah disepakati”.

Koperasi simpan pinjam melindungi anggotanya dari rentenir dan pemerintah berusaha memperbesar usaha koperasi dengan memberikan pinjaman modal kepada koperasi, sehingga anggota koperasi terhindar dari tangan rentenir melalui pinjaman dari koperasi dengan bunga-bunga yang ringan. Dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam membimbing anggotanya dalam mempergunakan uang yang mereka pinjam, mereka didik untuk mengatur keuangan anggota agar bermanfaat dan mendidik anggota agar menggunakan modal dengan sebaik-baiknya.

2.4. Pengaruh Struktur Organisasi, Informasi Nasabah dan Pendelegasian Wewenang terhadap Kemacetan Pinjaman Koperasi

Menurut Supriyono (2000:216) kemacetan pinjaman koperasi adalah proses untuk memotivasi dan memberi semangat kepada para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan organisasi dan selanjutnya mencapai tujuan organisasi.



2.5. Penelitian Terdahulu

2.5.1. Kanti Suhartik (UNAIR: 2009) dengan judul “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT. Citra Buana Surabaya” dengan hasil sebagai berikut :

PT. Citra Buana Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha memproduksi dan memasarkan kayu lapis. Kondisi persaingan yang semakin tajam sehingga mau tidak mau pengelolaan PT. Citra Buana Surabaya harus segera berbenah dan diarahkan untuk dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing.

Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi PT. Citra Buana Surabaya dalam sistem pengendalian manajemen yaitu struktur organisasi pada bagian-bagian masih terdapat kekosongan jabatan. Hal ini disebabkan adanya efisiensi biaya yang dilakukan perusahaan. Sistem informasi sedikit banyak telah dilakukan pengembangan dan hasilnya mampu meningkatkan kualitas perusahaan meskipun untuk mencapai hal tersebut masih banyak ditemui kendala dan kekurangan. Terutama permasalahan sistem informasi yang disampaikan ke setiap sub bagian dapat terjadi kurang komunikasi dan kerjasama dikarenakan belum fahamnya pembagian tugas kepada bawahannya atau terhadap tugasnya sendiri.

Adapun dalam analisa data digunakan analisa Regresi Linier Berganda, Nilai Koefisien Determinasi Multiple (R^2), Uji Hipotesis secara Multiple (Uji F), Koefisien Korelasi Parsial (r), Uji secara Parsial (Uji t). Hasil pengujian pengaruh regresi linier berganda secara bersama-sama



antara variabel bebas yaitu struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis laporan keuangan terhadap sistem pengendalian manajemen diperoleh hasil : Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,582 memberi petunjuk bahwa struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis laporan keuangan terhadap sistem pengendalian manajemen pada PT. Citra Buana Surabaya sebesar 58,2%, sisanya sebesar 41,8% merupakan variabel/ faktor lain yang tidak diteliti. $F_{hitung} 4,496 > F_{tabel} 2,43$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis laporan keuangan benar-benar memiliki pengaruh secara simultan yang nyata (signifikan) terhadap terhadap sistem pengendalian manajemen pada PT. Citra Buana Surabaya.

Hasil pengujian pengaruh regresi linier berganda secara parsial antara variabel bebas yaitu struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis laporan keuangan terhadap sistem pengendalian manajemen diperoleh hasil : $t_{hitung} = 3,461 > t_{tabel} = 2,021$, $t_{hitung} = 2,267 > t_{tabel} = 2,021$, $t_{hitung} = 3,042 > t_{tabel} = 2,021$, $t_{hitung} = 2,949 > t_{tabel} = 2,021$, $t_{hitung} = 2,970 > t_{tabel} = 2,021$, Dari keseluruhan hasil analisis tersebut diatas, maka dalam usaha meningkatkan sistem pengendalian manajemen yang telah ditetapkan PT. Citra Buana Surabaya, lebih memperhatikan struktur organisasi (X_1).



1. Persamaan :
 - a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.
 - b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang mengambil lokasi di wilayah Surabaya.
2. Perbedaan :
 - a. Obyek penelitian terdahulu menggunakan PT. Citra Buana Surabaya sebagai tempat riset, penelitian sekarang menggunakan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.
 - b. Penelitian terdahulu menggunakan 50 responden sedangkan penelitian sekarang menggunakan 30 responden.

2.5.2. Heddy Andarina (STIESIA:2010) dengan judul "Analisa Kemacetan Pinjaman Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara" dengan hasil sebagai berikut :

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara merupakan penggabungan dari kantor pelayanan pajak, kantor pemeriksaan pajak dan kantor pelayanan pajak bumi dan bangunan. Untuk Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara merupakan penggabungan dari Kantor Pelayanan Pajak Malang, Kantor Pemeriksaan Pajak Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Malang.

Penelitian ini berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengajuan Pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara." Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh dari faktor-faktor tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan perhitungan statistik



dengan alat bantu Program *SPSS (Statistical Package for Social Sciences) version 12.0 for Windows*.

Koefisien regresi untuk variabel Keadaan Subyek Pajak (KSP) dan variabel Bencana Alam atau Sebab-sebab Lain yang Luar Biasa (BASL) adalah sebesar 3733,958 dengan nilai F sebesar 12,864 (*p-value* 0,000), yang berarti signifikan pada $\alpha = 1\%$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_0 . Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa keadaan subyek pajak (KSP) dan bencana alam atau sebab-sebab lain yang luar biasa (BASL) berpengaruh positif terhadap pengajuan pengurangan pajak (PPP). Hasil empiris penelitian ini mempunyai arti bahwa secara simultan (Uji F) semakin banyak pengajuan yang dilakukan dari keadaan subyek pajak (KSP) dan bencana alam atau sebab-sebab lain yang luar biasa (BASL), akan semakin banyak pula pengajuan pengurangan pajak (PPP) pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara.

Besarnya pengaruh dari variabel bebas yaitu Keadaan Subyek Pajak (KSP) dan Bencana Alam atau Sebab-sebab Lain yang Luar Biasa (BASL), diatas yang paling besar pengaruhnya atau yang paling dominan mempengaruhi pengajuan pengurangan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara adalah bencana alam dan sebab-sebab lain yang luar biasa (BASL) yaitu 0,718 atau 71,8%.

Koefisien regresi untuk variabel Keadaan Subyek Pajak (KSP) adalah sebesar 1,024 dengan nilai t sebesar 2,096 (*p-value* 0,023), sedangkan koefisien regresi variabel Bencana Alam atau Sebab-sebab Lain yang Luar Biasa (BASL) adalah sebesar 2,856 dengan nilai t sebesar 3,358



(*p-value* 0,015), yang berarti signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_0 . Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa keadaan subyek pajak (KSP) dan bencana alam atau sebab-sebab lain yang luar biasa (BASL) berpengaruh positif terhadap pengajuan pengurangan pajak (PPP). Hasil empiris penelitian ini mempunyai arti bahwa secara parsial (Uji t) semakin banyak pengajuan yang dilakukan dari keadaan subyek pajak (KSP) dan bencana alam atau sebab-sebab lain yang luar biasa (BASL), akan semakin banyak pula pengajuan pengurangan pajak (PPP) pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara.

1. Persamaan :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang mengambil tema kemacetan pinjaman.

2. Perbedaan :

- a. Obyek penelitian terdahulu menggunakan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara sebagai tempat riset, penelitian sekarang menggunakan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan 40 responden sedangkan penelitian sekarang menggunakan 30 responden.



2.6. Hipotesis

Berdasarkan masalah diatas maka hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut :

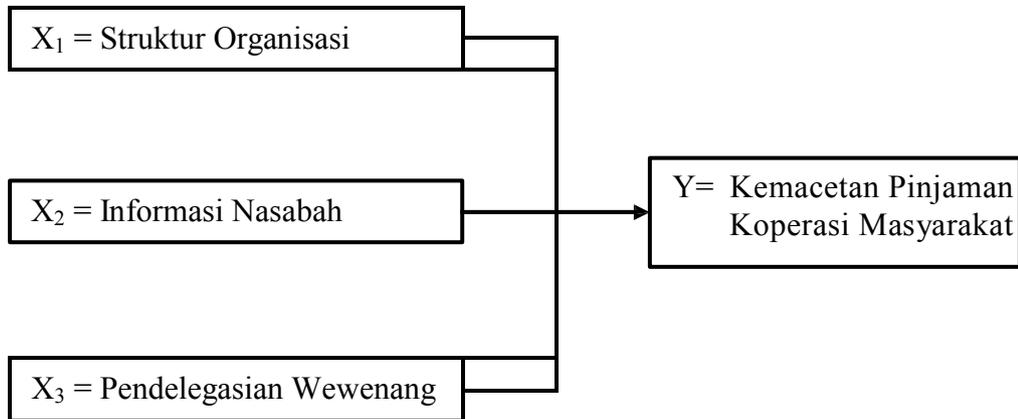
1. Terdapat pengaruh secara simultan antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.



2.7. Kerangka Pemikiran

Variabel Bebas (X)

Variabel Terikat(Y)



Keterangan :

1. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.
2. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat di Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian dan gambaran dari obyek penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden, data sekunder diperoleh dari arsip, dokumen dan catatan perusahaan.

Dalam pelaksanaan penulisan yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya. Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian penulis melakukan survei dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai data penelitian. Data-data yang dikumpulkan berupa adalah analisis elemen-elemen laporan keuangan pada suatu periode 2011. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni memaparkan dari hasil analisa yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah untuk mendefinisikan pengaruh dari masing-masing struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2) dan pendelegasian wewenang (X_3) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.



1. Struktur Organisasi (X_1)

Struktur organisasi adalah kumpulan orang yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda, yang saling tergantung satu dengan lainnya, yang berusaha untuk mewujudkan kepentingan bersama mereka, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya.

Indikator dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi perusahaan adalah sesuai dengan ketentuan
- b. Perencanaan kegiatan yang sudah dibuat mampu menggambarkan strategi yang diharapkan

2. Informasi Nasabah (X_2)

Informasi nasabah adalah suatu kerangka kerja dengan sumber daya (manusia dan komputer) dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi keluaran (informasi) guna mencapai sasaran perusahaan.

Indikator dalam sistem informasi adalah sebagai berikut:

- a. Keberadaan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dapat membantu masyarakat sekitar dalam upaya untuk meningkatkan usaha.
- b. Kemampuan finansial anggota Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dalam menerima pinjaman dari Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya diadakan penelitian.

3. Pendelegasian Wewenang (X_3)

Semakin banyak tugas manajer yang dapat didelegasikan, semakin besar peluang mereka untuk mencari dan menerima lebih banyak tanggung jawab dari manajer yang lebih tinggi. Jadi manajer akan mencoba mendelegasikan



tidak hanya masalah rutin, tetapi juga tugas yang memerlukan pemikiran dan inisiatif, dengan demikian mereka akan terbebas untuk berfungsi dengan efektivitas maksimal untuk organisasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pendelegasian wewenang adalah sebagai berikut:

- a. Wewenang untuk mengambil keputusan tanpa harus tergantung kepada orang lain.
 - b. Kebanyakan pekerjaan bisa dikerjakan sepenuhnya tanpa bantuan orang lain.
4. Kemacetan Pinjaman Koperasi Masyarakat (Y)

Proses untuk memotivasi dan memberi semangat kepada para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan organisasi dan selanjutnya mencapai tujuan organisasi.

Indikator dalam kemacetan pinjaman koperasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Prosentase piutang dari nasabah yang mengalami kemacetan.
- b. Berapa besar jumlah nilai utang yang menunggak dari nasabah.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok subyek yang dikehendaki dikenai generalisasi hasil penelitian. Sementara itu populasi sasaran (*target population*) adalah populasi yang menjadi sasaran penelitian yaitu populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya yang berjumlah 30 orang sampai dengan periode tahun 2011.

3.1.1. Sampel

Teknik pengambilan adalah sensus, karena semua populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya yang berjumlah 30 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya sebanyak 30 orang nasabah, dimana keseluruhan populasi diambil sebagai sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan yaitu :

1. Studi pustaka

Suatu penelitian untuk memperoleh data-data secara teoritis melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Mencari data dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang diberi wewenang oleh perusahaan dengan melakukan tanya jawab yang berorientasi pada tujuan penelitian.

3. Kuesioner

Yaitu pemberian angket pertanyaan kepada para responden yang hasilnya nanti dijadikan bahan pembahasan dalam analisa penelitian.



4. Dokumentasi

Penulis melakukan penelitian di lapangan dalam rangka pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam melihat pengaruh laporan keuangan terhadap sitem pengendalian manajemen, maka analisis yang digunakan dalam perbandingan dalam laporan keuangan.

Kemudian untuk menguji pengaruh dari pengaruh struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis laporan keuangan terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dengan metode statistik analisis regresi linier berganda yang menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*, sedangkan data yang dianalisa adalah sebagai berikut :

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2002:1) validitas adalah “derajat ketepatan, yaitu ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dilaporkan oleh penulis.”

Menurut Simamora (2004:172) validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen.” Validitas berguna untuk menunjukkan instrumen yang digunakan dalam mengukur suatu atribut apakah betul-betul mengukur atribut yang dimaksud, sehingga diketahui instrumen ini berguna atau tidak. Cara mengukur validitas adalah dengan



menggunakan metode korelasi *Pearson*. Jika hasil yang dihasilkan masing-masing pertanyaan tersebut signifikan (signifikansi $< 0,05$) maka item tersebut dikatakan valid.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi dari tiap-tiap pertanyaan tersebut. Koefisien korelasi yang telah dihitung kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} sesuai dengan derajat kebebasan ($df = n-2$ (n =jumlah sampel) dan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jika r_{hasil} positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir variabel tersebut valid.
2. Jika r_{hasil} positif, serta $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir variabel tersebut tidak valid.
3. Jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, tapi bertanda negatif, maka H_0 tetap akan ditolak.

Dari r_{hasil} untuk tiap item (variabel) bisa dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 16.0 *for Windows*.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2002:2) reliabilitas adalah “derajat konsistensi (keajegan) yaitu konsistensi data dalam interval waktu tertentu.”

Menurut Ghazali (2001:132) uji reliabilitas “merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam hal ini penulis melakukan uji reliabilitas dengan mengkorelasikan angka yang diperoleh. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 16.0 *for Windows*.



3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji kelayakan model regresi linier berganda, pada uji asumsi klasik ini dibutuhkan empat uji asumsi klasik, antara lain:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001:74) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *independent* dan *dependent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang layak digunakan harus memiliki distribusi data normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2001:61) uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi tidak ada variabel lagi diantara variabel *independent*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = tidak ada autokorelasi.
- b. H_a = ada autokorelasi.



3. Uji Multikolinearitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004:528), multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi, dimana korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (korelasinya tinggi atau bahkan satu), kemudian dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*. Model yang layak digunakan terbebas dari multikolinear. Tujuannya adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (yang layak tidak terdapat korelasi antar variabel). Adapun pengujian analisis multikolinearitas ditunjukkan dari hasil *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Priyatno (2010:67) bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004:528) uji heteroskedastiditas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam persamaan regresi yang memenuhi syarat harus tidak terjadi gejala heteroskedastiditas. Model yang digunakan untuk mengukur uji heteroskedastiditas adalah dengan menggunakan *scatterplot* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastiditas pada model regresi tersebut.



3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.

Adapun rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat

X₁ = Struktur Organisasi

X₂ = Informasi Nasabah

X₃ = Pendelegasian Wewenang

= Bilangan konstanta

b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi

3.5.5. Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R²)

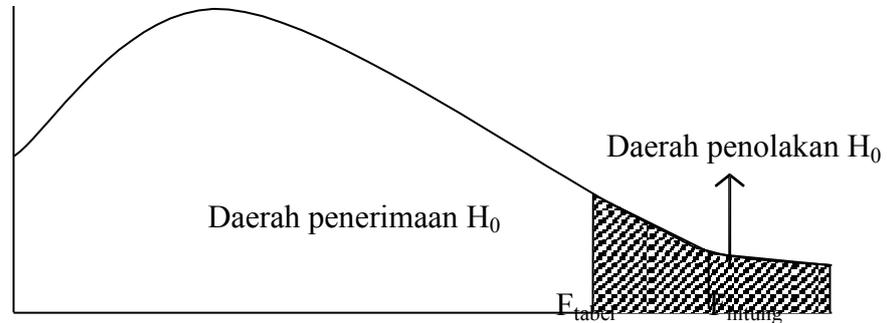
Digunakan untuk memberi petunjuk tentang pengaruh struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.

3.5.6. Pengujian Signifikansi Secara Multiple (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur organisasi, sistem informasi, pendelegasian wewenang dan penganggaran serta pelaporan dan analisis terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya.



Kurva Uji F



Dengan ketentuan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (dk)

$$Df_1 = k \quad Df_2 = n - k - 1$$

Dimana : n = Jumlah pasang data

k = Jumlah variabel bebas

Cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Rumus hipotesisnya

$H_0 : \mu_1 ; \mu_2 ; \mu_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y .

$H_0 : \mu_1 ; \mu_2 ; \mu_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y .

2) Kriteria Pengujiannya

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



3.5.7. Analisis Koefisien Korelasi Parsial (r)

Digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas (X) yaitu struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya secara parsial.

Adapun yang menjadi hasil dari nilai koefisien korelasi menurut pendapat akan berada pada batas tertentu dengan kriteria :

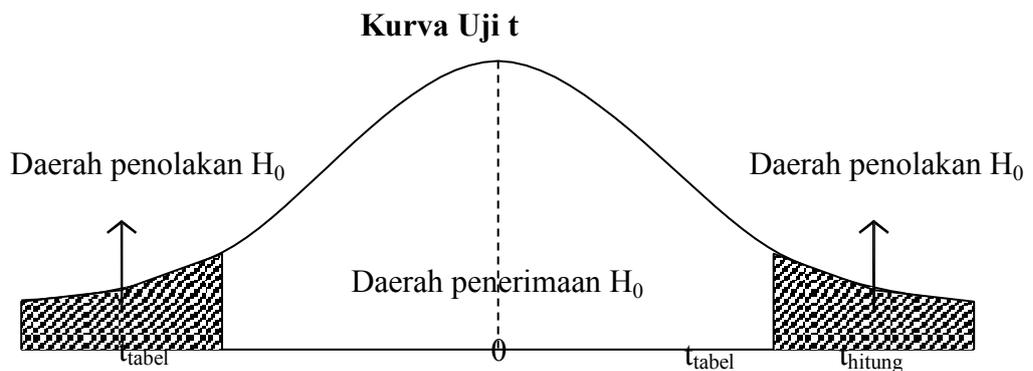
Jika $r = 1$, atau mendekati, dikatakan bahwa dua korelasi itu mempunyai hubungan yang kuat dan positif.

Jika $r = -1$, atau mendekati, dikatakan bahwa dua korelasi itu mempunyai hubungan yang kuat dan negatif.

Jika $r = 0$, atau mendekati bahwa dua variabel itu tidak berkorelasi atau berhubungan.

3.5.8. Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya secara parsial atau individu.





Dengan ketentuan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n-k-1

Cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistika

$H_0 : \beta_1; \beta_2; \beta_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y .

$H_0 : \beta_1; \beta_2; \beta_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh secara parsial antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y .

b. Kriteria Pengujiannya

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya

Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya sebagai salah satu Badan Usaha di tingkat kelurahan Pakis yang dibentuk berdasarkan Rapat Pembentukan pada tanggal 7 Desember 1998. Telah disahkan oleh Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tanggal 3 Maret 1999 dan telah ber Badan Hukum dengan No.030/DH/KDK/3.30/III/1999.

Tujuan didirikan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Disamping itu Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya juga bertujuan untuk ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur secara utuh dan mandiri.

Sesuai dengan Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 22 karena kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah Rapat Anggota, maka dari itu pengguna harus menyampaikan laporan pertanggungjawabannya dalam Rapat Anggota Tahunan.





4.1.2. Lokasi Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya

Sekretariat Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya di Jalan Pakis Tirtosari 72 Surabaya, Tlp. 031-5672291 – 5618126 d/a Kantor RW V Pakis Tirtosari, Kelurahan Pakis.

Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya berkantor di Jalan Dukuh Kupang Timur XX/791 Surabaya, Telp. 031-5679713 d/a Kantor Kelurahan Pakis, Kecamatan Sawahan.

4.1.3. Struktur Pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya

Susunan pengurus Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya periode 2010-2013 adalah sebagai berikut :

1. Ketua I : H.R. Danardono Samadhi, SH
2. Wakil Ketua : Heru Mulyadi, BA
3. Sekretaris I : Drs. H. Moch. Hatta Arifin
4. Sekretaris II : Hj. Siti Sofiah Choliq
5. Bendahara I : Drs. H. Hartono
6. Bendahara II : Hj. Siti Hadi Santoso Ningsih

Dewan Pengawas Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Koordinator : Ir. H. Renviadi
2. Anggota : Sukarno
3. Anggota : H. Warsito



4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Pakis Tirto Sari Surabaya dengan mengambil sampel berjumlah 30 responden. Dari kuesioner yang peneliti sebarakan kepada 30 responden tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan statistik program SPSS 16.0 for *Windows*. Skripsi ini mengambil judul Analisa Terhadap Kemacetan Pinjaman Koperasi Masyarakat Di Koperasi Pakis Tirto Sari Di Surabaya. Variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2), pendelegasian wewenang (X_3) dan kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y).

Berikut ini akan peneliti sajikan tiga variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2) dan pendelegasian wewenang (X_3) serta variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y).

4.2.1. Struktur organisasi (X_1)

Kuesioner yang diberikan kepada 30 responden untuk memberikan jawaban terhadap variabel struktur organisasi (X_1) yang terdiri dari dua pertanyaan, kemudian dari kedua pertanyaan tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i struktur organisasi perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku ($X_{1,1}$)

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	12	40,0
5	18	60,0
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.



Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 12 responden atau 40,0% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 18 responden atau 60,0%.

Tabel 4.2
Menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i perencanaan kegiatan yang sudah dibuat mampu menggambarkan strategi yang diharapkan perusahaan (X_{1.2})

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	15	50,0
5	16	50,0
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 15 responden atau 50,0% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 15 responden atau 50,0%.



4.2.2. Informasi Nasabah (X_2)

Kuesioner yang diberikan kepada 30 responden untuk memberikan jawaban terhadap variabel informasi nasabah (X_2) yang terdiri dari dua pertanyaan, kemudian dari kedua pertanyaan tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keberadaan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dapat membantu masyarakat sekitar dalam upaya untuk meningkatkan usaha ($X_{2,1}$)

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	10	33,3
5	20	66,7
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 10 responden atau 33,3% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 20 responden atau 66,7%.



Kemampuan finansial anggota Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dalam menerima pinjaman dari Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya diadakan penelitian ($X_{2.2}$)

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	5	16,7
5	25	83,3
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 5 responden atau 16,7% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 25 responden atau 83,5%.

4.2.3. Pendelegasian Wewenang (X_3)

Kuesioner yang diberikan kepada 30 responden untuk memberikan jawaban terhadap variabel pendelegasian wewenang (X_3) yang terdiri dari dua pertanyaan, kemudian dari kedua pertanyaan tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :



Wewenang untuk mengambil keputusan tanpa harus tergantung kepada orang lain ($X_{3,1}$)

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	16	53,3
5	14	46,7
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 16 responden atau 53,3% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 14 responden atau 46,7%.

Tabel 4.6
Kebanyakan pekerjaan bisa dikerjakan sepenuhnya tanpa bantuan orang lain ($X_{3,2}$)

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	18	60,0
5	12	40,0
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2 dan netral dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan



jawaban setuju dengan skor 4 sebanyak 18 responden atau 60,0% dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju dengan skor 5 sebanyak 12 responden atau 40,0%.

4.2.4. Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y)

Kuesioner yang diberikan kepada 30 responden untuk memberikan jawaban terhadap variabel kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) yang terdiri dari dua pertanyaan, kemudian dari kedua pertanyaan tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Prosentase piutang dari nasabah yang mengalami kemacetan dalam mengembalikan pinjaman (Y_{1.1})

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	16	53,3
5	14	46,7
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tinggi sekali dengan skor 1, tinggi sekali dengan skor 2 dan tinggi dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban rendah dengan skor 4 sebanyak 16 responden atau 53,3% dan responden yang memberikan jawaban sangat rendah dengan skor 5 sebanyak 14 responden atau 46,7%.



Tabel 4.8
Jumlah nilai utang yang menunggak dari nasabah yang belum dikembalikan ($Y_{1,2}$)

Skor Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	11	36,7
5	19	63,3
Total	30	100,0

Sumber : Lampiran 3.

Tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden tidak ada yang memberikan jawaban sangat tinggi sekali dengan skor 1, tinggi sekali dengan skor 2 dan tinggi dengan skor 3. Kemudian responden yang memberikan jawaban rendah dengan skor 4 sebanyak 11 responden atau 36,7% dan responden yang memberikan jawaban sangat rendah dengan skor 5 sebanyak 19 responden atau 63,3%.



4.3. Pembahasan

4.3.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2001), suatu instrumen dikatakan *valid* jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Struktur organisasi (X_1)			
($X_{1.1}$)	0,440	0,361	Valid
($X_{1.2}$)	0,455	0,361	Valid
Informasi nasabah (X_2)			
($X_{2.1}$)	0,853	0,361	Valid
($X_{2.2}$)	0,799	0,361	Valid
Pendelegasian wewenang (X_3)			
($X_{3.1}$)	0,879	0,361	Valid
($X_{3.2}$)	0,876	0,361	Valid
Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y)			
($Y_{1.1}$)	0,868	0,361	Valid
($Y_{1.2}$)	0,862	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 4 dan 8.

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa, setelah dilakukan uji validitas dihasilkan nilai r_{hitung} dari variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2) dan pendelegasian wewenang (X_3) serta variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat yang masing-masing variabel tersebut terdiri dari dua pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361. Hasil uji validitas tersebut menunjukkan semua variabel yang terdiri dari



dua pertanyaan dinyatakan valid kemudian bisa dilanjutkan untuk diuji selanjutnya.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur instrumen disebut reliabel atau handal, jika alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang relatif sama. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen dapat digunakan *Alpha Cronbach*. Masing-masing variabel dalam penelitian ini dihitung koefisien *Alpha Cronbach*-nya untuk mengetahui reliabilitas skala pengukurannya. Menurut Santoso dan Ashari (2005), reliabilitas dapat diukur dengan konsistensi dari instrumen dalam mengukur gejala yang sama di dalam kesempatan. Cara mengukur reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* di mana suatu kuesioner dikatakan reliabel *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Standarisasi <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	<i>Cronbach</i> <i>Alpha</i> Uji Reliabilitas	Keterangan
Struktur organisasi (X ₁)	0,60	0,750	Reliabel
Informasi nasabah (X ₂)	0,60	0,893	Reliabel
Pendelegasian wewenang (X ₃)	0,60	0,909	Reliabel
Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y)	0,60	0,906	Reliabel

Sumber: Lampiran 4.

Tabel 4.10 menjelaskan hasil pengujian reliabilitas dari variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X₁), informasi nasabah (X₂) dan pendelegasian wewenang (X₃) serta variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi



masyarakat semua menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian semua variabel yang akan dianalisa dipastikan reliabel atau memiliki kelayakan untuk diuji selanjutnya.

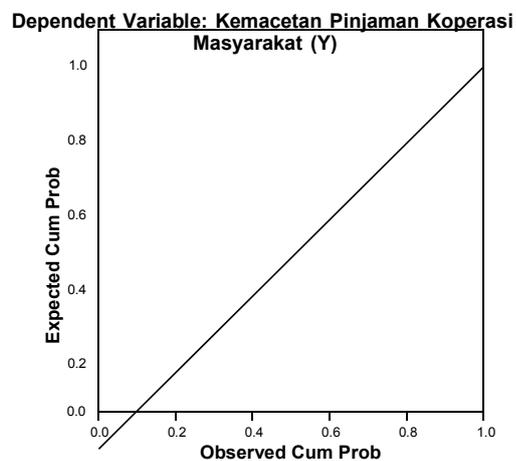
4.3.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1. Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas digunakan *normal probability plot*. Hasil dari uji normalitas apabila titik-titik pada *normal probability plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas residual menggunakan *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran 6.

Gambar 4.1 diatas menjelaskan bahwa *normal probability plot* yang dihasilkan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa residual model

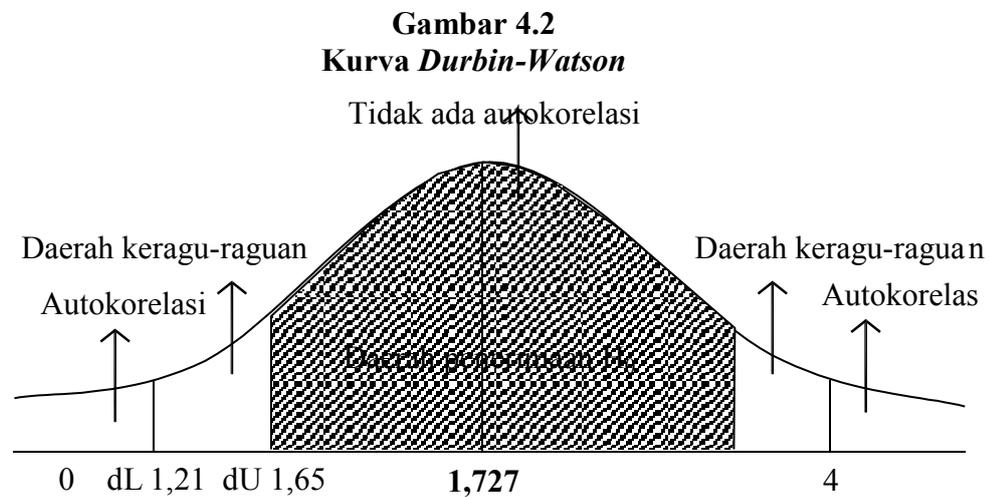


regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas residual dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

4.3.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi (hubungan) antara residual (kesalahan pengganggu) satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Terjadinya autokorelasi dalam regresi dapat diketahui dengan menilai besaran *Durbin-Watson*. Dalam observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada diantara d_U dan $4-d_U$.

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel (n) = 30 dan jumlah variabel bebas (k) = 3 diperoleh nilai $d_U = 1,65$. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian dapat dilihat pada kurva *Durbin-Watson* pada gambar 4.3.



Sumber: Lampiran 5 dan 9.

Gambar 4.2 diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,727; nilai tersebut berada diantara nilai $d_U = 1,65$ dan $4-d_U = 2,35$ atau $1,65 < 1,727 < 2,35$ sehingga nilai *Durbin-Watson* tersebut terletak pada daerah tidak terjadinya autokorelasi, sehingga dapat diasumsikan tidak terjadi autokorelasi.



4.3.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi, dimana korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (korelasinya tinggi atau bahkan satu), kemudian dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*. Sedangkan model yang layak digunakan terbebas dari multikolinear. Untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (yang layak tidak terdapat korelasi antar variabel). Pengujian multikolinearitas ditunjukkan dari hasil *Variance Inflation Factor* (VIF), jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Struktur organisasi (X_1)	0,958	1,043
Informasi nasabah (X_2)	0,880	1,136
Pendelegasian wewenang (X_3)	0,874	1,144

Sumber: Lampiran 5.

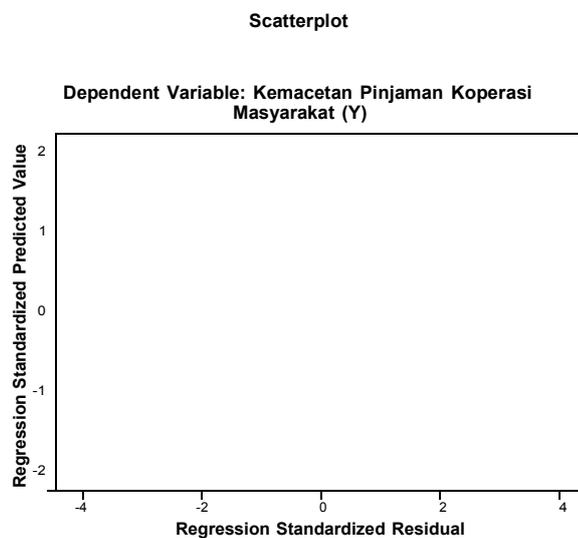
Tabel 4.11 diatas dapat menjelaskan bahwa nilai VIF dari tiga variabel bebas diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Sehingga hal ini mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas sehingga asumsi tidak ada multikolinearitas.



4.3.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Pelaksanaan uji heteroskedastiditas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam persamaan regresi yang memenuhi syarat harus tidak terjadi gejala heteroskedastiditas. Adapun model yang digunakan untuk mengukur uji heteroskedastiditas adalah dengan menggunakan *scatterplot* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastiditas pada model regresi tersebut. Sebagai ilustrasi dari uji heteroskedastiditas dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 7.

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar dengan pola di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastiditas.



4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* guna untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2), pendelegasian wewenang (X_3) dan variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	<i>Partial</i>	Signifikansi
Struktur organisasi (X_1)	0,426	0,463	0,013
Informasi nasabah (X_2)	0,196	0,244	0,212
Pendelegasian wewenang (X_3)	0,573	0,662	0,000
Konstanta ()			1,714
<i>Multiple (R)</i>			0,788
<i>R Squared (R²)</i>			0,621

Sumber : Lampiran 5.

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa pengaruh antara variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2), pendelegasian wewenang (X_3) dan variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat diketahui dari persamaan regresi linier berganda berikut ini.

$$Y = 1,714 + 0,426 X_1 + 0,196 X_2 + 0,573 X_3$$

Penjelasan persamaan regresi linier berganda dari pengaruh antara variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2),



pendelegasian wewenang (X_3) dan variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat sebagai berikut :

Bila nilai X_1 , X_2 dan X_3 sama dengan nol (tidak berubah), maka kemacetan pinjaman koperasi masyarakat sebesar 1,714.

$\beta_1 = 0,426$: nilai koefisien regresi (1) sebesar 0,426 yang berarti struktur organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat. Dari nilai β_1 yang bernilai 0,426 menunjukkan jika struktur organisasi berubah atau meningkat sebesar satu satuan, maka kemacetan pinjaman koperasi masyarakat akan berubah atau meningkat 0,426 satuan dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas yang lain tetap.

$\beta_2 = 0,196$: nilai koefisien regresi (2) sebesar 0,196 yang berarti informasi nasabah mempunyai pengaruh positif terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat. Dari nilai β_2 yang bernilai 0,196 menunjukkan jika informasi nasabah berubah atau meningkat sebesar satu satuan, maka Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat akan berubah atau meningkat 0,196 satuan dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas yang lain tetap.

$\beta_3 = 0,573$: nilai koefisien regresi (3) sebesar 0,573 yang berarti delegasian wewenang mempunyai pengaruh positif terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat. Dari nilai β_3 yang bernilai 0,573 menunjukkan jika delegasian wewenang berubah atau meningkat sebesar satu satuan, maka Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat akan berubah atau meningkat 0,573 satuan dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas yang lain tetap.



4.3.4.1. Analisis Koefisien Deteminasi (R^2 / *R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,621 memberi petunjuk bahwa pengaruh struktur organisasi dan informasi nasabah terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat sebesar 62,1%, sisanya sebesar 37,9% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.4.2. Pengujian Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) yakni struktur organisasi (X_1), informasi nasabah (X_2) dan pendelegasian wewenang (X_3) terhadap variabel terikat (Y) yakni kemacetan pinjaman koperasi masyarakat.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,334	3	5,111	14,188	,000 ^a
	Residual	9,366	26	,360		
	Total	24,700	29			

a. Predictors: (Constant), Pendelegasian Wewenang (X_3), Struktur Organisasi (X_1), Informasi Nasabah (X_2)

b. Dependent Variable: Kemacetan Pinjaman Koperasi Masyarakat (Y)

Sumber : Lampiran 5.

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F) adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Statistik

- a. $H_0 : \beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh secara simultan antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri di Surabaya.



b. $H_1 : \mu_1 ; \mu_2 ; \mu_3 \neq 0$ ada pengaruh secara simultan antara struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri di Surabaya.

2. Tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05 atau 5%
3. Derajat kebebasan (df_1) = k dan (df_2) = n-k-1

Maka $F(\alpha, k ; n-k-1)$

$$F(0,05 ; 3 ; 26) = 2,975$$

4. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

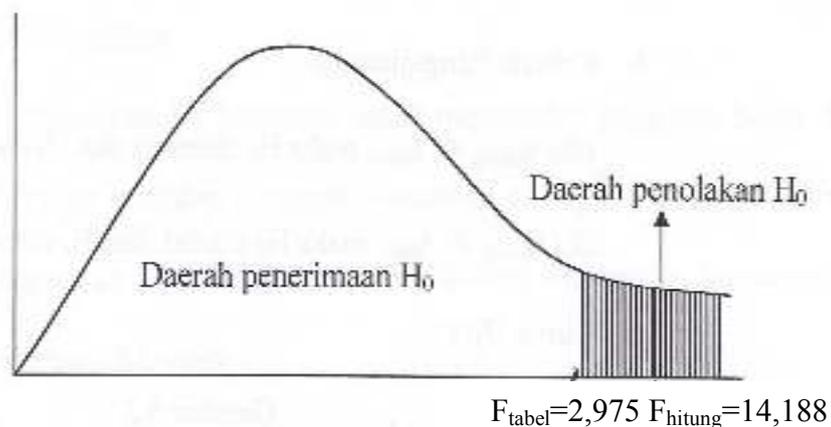
H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2,975$, maka H_1 ditolak.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,975$, maka H_1 diterima.

5. Hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 14,188$

6. Gambar pengujian hipotesis ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 4.4
Kurva Uji F





7. Hasil Uji F

Dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 14,188 > F_{tabel} 2,975$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang benar-benar memiliki pengaruh secara simultan yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri di Surabaya.

4.3.4.3. Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yakni pengaruh struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri di Surabaya secara parsial (individu), maka dalam pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji t) pada masing-masing variabel bebas, yakni :

1. Struktur Organisasi (X_1)

Hasil perhitungan analisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*, analisis dan pengujian struktur organisasi berpengaruh terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)
Struktur organisasi (X_1) terhadap Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	df	t_{hitung}	t_{tabel}
Struktur organisasi (X_1)	0,426	26	4,501	2,056

Sumber : Lampiran 5 dan 11.



Tabel 4.14 menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) struktur organisasi (X_1) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara struktur organisasi terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)

$H_1 : \rho \neq 0$ (ada pengaruh antara struktur organisasi terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)

b. Tingkat kesalahan (α) sebesar $0,05 / 2$ (dua sisi).

c. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 30-3-1 = 26$, maka $t_{(\alpha/2, n-k-1)}$

$$t_{(0,025 ; 26)} = 2,056$$

d. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

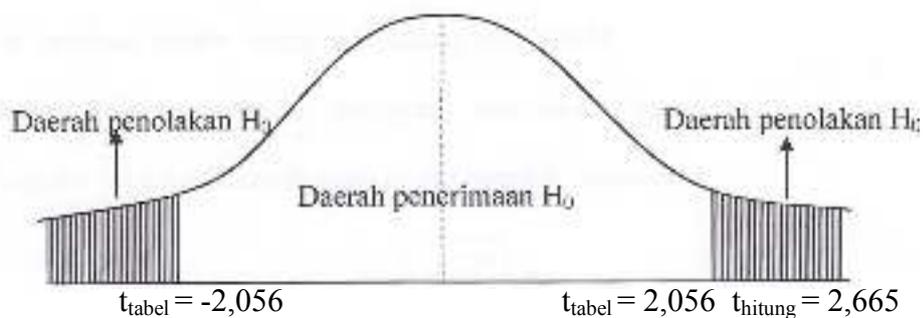
H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 ditolak.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 diterima.

e. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,501$

f. Gambar pengujian hipotesis ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 4.5
Kurva Uji t antara X_1 terhadap Y





g. Hasil Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) struktur organisasi (X_1) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi benar-benar memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dipengaruhi oleh struktur organisasi tersebut.

2. Informasi Nasabah (X_2)

Hasil perhitungan analisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*, analisis dan pengujian informasi nasabah berpengaruh terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t) Informasi
nasabah (X_2) terhadap Kemacetan pinjaman koperasi
masyarakat (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	df	t_{hitung}	t_{tabel}
Informasi nasabah (X_2)	0,196	26	1,281	2,056

Sumber : Lampiran 5 dan 11.

Dari data tabel diatas, dapat diperjelas sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik

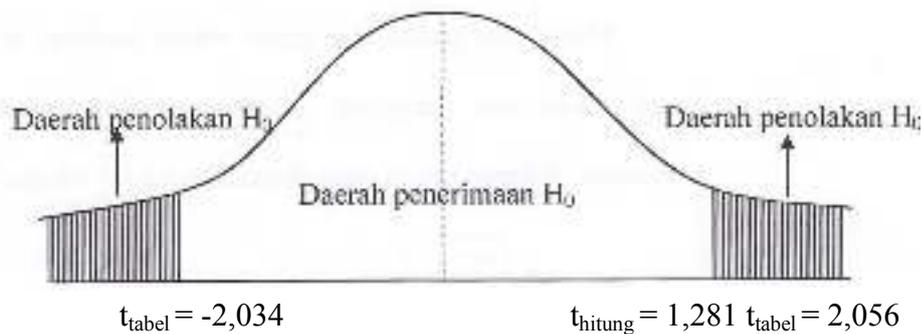
$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara informasi nasabah terhadap Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)

$H_1 : \rho \neq 0$ (ada pengaruh antara informasi nasabah terhadap Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)



- b. Tingkat kesalahan (α) sebesar $0,05 / 2$ (dua sisi).
- c. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 30-3-1 = 26$, maka $t_{(0,025 ; 26)} = 2,056$
- d. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :
 H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 ditolak.
 H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 diterima.
- e. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 1,281$
- f. Gambar pengujian hipotesis ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 4.6
Kurva Uji t antara X_2 terhadap Y



- g. Hasil Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) informasi nasabah (X_2) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 1,281 < t_{tabel} = 2,056$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa informasi nasabah tidak memiliki pengaruh terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat tidak dipengaruhi oleh informasi nasabah tersebut.



3. Pendelegasian Wewenang (X_3)

Hasil perhitungan analisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows, analisis dan pengujian pendelegasian wewenang berpengaruh terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16
Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t) Pendelegasian wewenang (X_3) terhadap Kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	df	t_{hitung}	t_{tabel}
Pendelegasian wewenang (X_3)	0,573	26	4,501	2,056

Sumber : Lampiran 5 dan 11.

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) pendelegasian wewenang (X_3) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)

$H_1 : \rho \neq 0$ (ada pengaruh antara pendelegasian wewenang terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat)

b. Tingkat kesalahan (α) sebesar $0,05 / 2$ (dua sisi).

c. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 30-3-1 = 26$, maka $t_{\alpha/2, n-k-1}$

$$t(0,025 ; 26) = 2,056$$

d. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

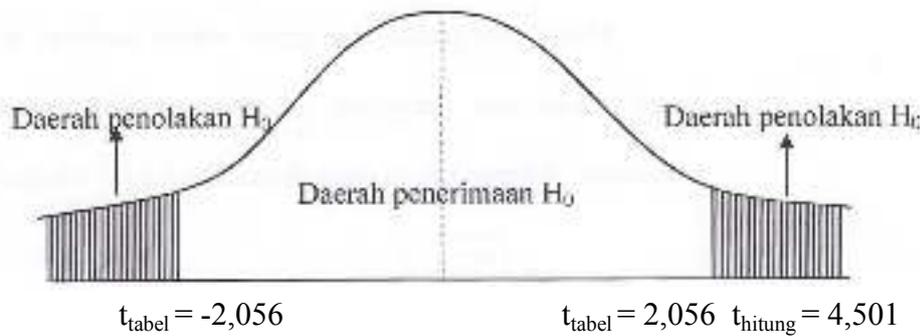
H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 ditolak.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,056$, maka H_1 diterima.



- e. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,501$
- f. Gambar pengujian hipotesis ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 4.7
Kurva Uji t antara X_3 terhadap Y



- g. Hasil Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) pendelegasian wewenang (X_3) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa pendelegasian wewenang benar-benar memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dipengaruhi oleh pendelegasian wewenang tersebut.

4. Variabel Dominan

Uji statistik secara parsial diketahui variabel bebas (X) yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y) adalah variabel pendelegasian wewenang (X_3) dengan nilai $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \text{standart signifikansi } 0,05$.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berikut ini akan peneliti simpulkan beberapa hal mengenai topik bahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan, antara lain :

1. Dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 14,188 > F_{tabel} 2,975$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi, informasi nasabah dan pendelegasian wewenang benar-benar memiliki pengaruh secara simultan yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat Pada Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri di Surabaya.

Dari hasil uji F tersebut, maka hipotesis pertama dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) struktur organisasi (X_1) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa struktur organisasi benar-benar memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dipengaruhi oleh struktur organisasi tersebut.
3. Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) informasi nasabah (X_2) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 1,281 < t_{tabel} = 2,056$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa informasi nasabah tidak memiliki pengaruh terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka



dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat tidak dipengaruhi oleh informasi nasabah tersebut.

4. Pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) pendelegasian wewenang (X_3) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat (Y) didapatkan $t_{hitung} = 4,501 > t_{tabel} = 2,056$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa pendelegasian wewenang benar-benar memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap kemacetan pinjaman koperasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan pinjaman koperasi masyarakat dipengaruhi oleh pendelegasian wewenang tersebut.

Dari hasil uji t tersebut, maka hipotesis kedua dapat dibuktikan kebenarannya.

5.2. Saran

Beberapa saran yang akan peneliti sampaikan mengenai topik bahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang perlu untuk ditingkatkan kinerjanya, dalam pelaksanaan pemberian kredit kepada nasabah tidak terjadi lagi hal-hal yang menyebabkan pemberian kredit kepada nasabah mengalami kemacetan. Sehingga dana yang diberikan kepada nasabah tidak mengalami kemacetan dan dapat ditingkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah yang nantinya nasabah akan ikut berperan serta dalam memajukan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya di masa yang akan datang.
2. Pihak pihak universitas, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa terutama jurusan akuntansi yang mengambil judul serta permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. 2002. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Pertama. Buku I. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Heddy Andarina. 2010. Analisa Kemacetan Pinjaman Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara. Skripsi. Surabaya: STIESIA.
- Kanti Suhartik. 2009. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT. Citra Buana Surabaya. Skripsi. Surabaya: UNAIR.
- Mulyadi dan Setyawan, Johny. 2001. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Edisi ke-2. Cetakan ke-1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Munandar. 2001. Perencanaan dan Pengendalian Terpadu. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2005. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Cetakan Kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Stoner. 2003. Sistem Pengendalian Manajemen. Terjemahan. Buku I. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. 2000. Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Penerbit BPFE.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Swastha, Basu dan Sukotjo, Ibnu. 2001. Analisis Laporan Keuangan dan Konsep Aplikasi. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN

Wilkinson. 2000. Sistem Informasi Akuntansi, Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.

KUESIONER

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya laksanakan dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, dengan ini saya sebagai peneliti mohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i responden untuk mengisi kuisisioner dibawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (X) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu. Adapun kriteria jawaban kuesioner adalah sebagai berikut :

- A dengan point 5**
- B dengan point 4**
- C dengan point 3**
- D dengan point 2**
- E dengan point 1**

PERTANYAAN RESPONDEN

Struktur Organisasi (X₁)

1. Menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i struktur organisasi perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju
2. Menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/i perencanaan kegiatan yang sudah dibuat mampu menggambarkan strategi yang diharapkan perusahaan.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju

Informasi Nasabah (X₂)

1. Keberadaan Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dapat membantu masyarakat sekitar dalam upaya untuk meningkatkan usaha.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju





2. Kemampuan finansial anggota Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri Surabaya dalam menerima pinjaman dari Koperasi Swakarsa Usaha Pakis Mandiri diadapan penelitian.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju

Pendelegasian Wewenang (X₃)

1. Wewenang untuk mengambil keputusan tanpa harus tergantung kepada orang lain.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju
2. Kebanyakan pekerjaan bisa dikerjakan sepenuhnya tanpa bantuan orang lain.
 - A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Netral
 - D. Tidak Setuju
 - E. Sangat Tidak Setuju

Kemacetan Pinjaman Koperasi Masyarakat (Y)

1. Prosentase piutang dari nasabah yang mengalami kemacetan dalam mengembalikan pinjaman.
 - A. Sangat Rendah
 - B. Rendah
 - C. Tinggi
 - D. Sangat Tinggi
 - E. Sangat Tinggi Sekali
2. Jumlah nilai utang yang menunggak dari nasabah yang belum dikembalikan.
 - A. Sangat Rendah
 - B. Rendah
 - C. Tinggi
 - D. Sangat Tinggi
 - E. Sangat Tinggi Sekali

TERIMA KASIH